

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X DI MADRASAH ALIYAH
BILINGUAL KOTA BATU**

SKRIPSI

OLEH

LUTFI NUR KHOLIFAH

NIM. 200101110176



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X DI MADRASAH ALIYAH
BILINGUAL KOTA BATU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

OLEH

Lutfi Nur Kholifah

NIM.200101110176



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
Website: www.uin-malang.ac.id E-mail: info@uin-malang.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

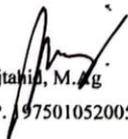
Nama : Lutfi Nur Kholifah
NIM : 200101110176
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X MA Bilingual Kota Batu.

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Skripsi dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,


Mujtahid, M.Ag
NIP. 97501052005011003


Drs. A. Zuhrdi, M.A
NIP. 196902111995031002

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu**" oleh **Lutfi Nur Kholifah** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 30 Oktober 2024.

Dewan Penguji,



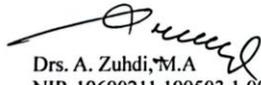
Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D
NIP. 19630420 200003 1 004

Penguji Utama



Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 19660311 199403 1 007

Ketua



Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP. 19690211 199503 1 002

Sekretaris

Mengesahkan
Dean Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs. A. Zuhdi, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Persetujuan Tugas Akhir Skripsi Lutfi Nur Kholifah
Lampiran : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi pembahasan, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lutfi Nur Kholifah
NIM : 200101110176
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X MA Bilingual Kota Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP. 196902111995031002

LEMBAR PERSYARATAN KEASLIAN TULISAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341)
572533 Website: www.uin-malang.ac.id E-mail: info@uin-malang.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfi Nur Kholifah
NIM : 200101110176
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Di MA Bilingual Kota Batu.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 1 Oktober 2024


METERAI TEMPEL
B59ALX382406146
LUTFI NUR KHOLIFAH

NIM. 200101110176

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”¹

(QS. Al-Insyirah :6-8)

¹ Al-Qur'an, Surah Al-Insyirah, Ayat 6-8, Halaman 596.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, pertama saya ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta karunia-Nya. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. terselesaikannya skripsi ini menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi penulis, maka dari itu dengan penuh kasih sayang dan doa yang tulus, skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti semangat usahaku kepada:

Kedua orang tuaku orang yang paling berjasa dalam hidupku yaitu Bapak Sutrisno dan Ibu Mesiyem yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan ketahap ini dan juga selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan dan motivasi.

Dan teruntuk saudara kandungku adikku tersayang Laily Nur Fauzizah yang turut memberikan doa, motivasi dan dukungan serta menjadi moodboster bagi penulis.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan panjang umur kepada kalian agar bisa menemani penulis untuk melanjutkan kehidupan ini.

Kakek, nenek dan semua keluarga yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan kasih sayang, perhatian dan doa kepada penulis.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan panjang umur.

Untuk sahabat penulis Nila Cantika Pangesti, Mentari, Faizul dan teman-teman penulis lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih sudah kebersamai penulis selama di bangku perkuliahan dan proses penulisan skripsi ini. Saya bersyukur dengan hadirnya kalian yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi dan juga doa serta senantiasa sabar dalam mendengarkan

segala keluh kesah. Semoga kalian sukses dimanapun kalian berada dan semoga pertemanan ini bisa terus berjalan walaupun kita sudah kembali pulang dari perantauan.

Dan yang terakhir untuk diri saya sendiri terimakasih sudah bertahan sejauh ini dengan banyaknya tantangan dan berbagai tekanan. Terimakasih sudah mau berjuang, berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tanggung jawab yang telah diambil dan dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih untuk banyak hal yang telah dilalui dan menjadi proses pendewasaan dalam diri ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, tiada kata yang bisa terucap selain rasa syukur kepada Illahi Rabbi, Tuhan yang Maha Suci dan Maha Segalanya, yakni Allah SWT. Berkat rahmat, petunjuk dan juga pertolongan-Nya, peneliti berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu”.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang dan kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Sehubungan dengan terselesaikannya karya tulis ini penulis menyadari bahwa banyak sekali bantuan, dukungan, dan juga sumbangsing yang diberikan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini dengan segenap kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, diantaranya yaitu kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. A. Zuhdi, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik, saran dan juga selalu mengarahkan, membimbing dengan penuh sabar serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan selama proses perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membekali dan memberikan ilmunya.
7. Seluruh Staf dan juga Tenaga Kependidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi sampai pada tahap skripsi ini.
8. Ibu Tri Sulistyowati S.Pd selaku kepala MA Bilingual Batu, Ibu Betric Feriandika S.Pd selaku wakil kepala kurikulum, Bapak Bambang Hariadi S.Pd selaku guru mata pelajaran fikih kelas X, Ibu Zur'atun Ni'mah S.Ag, M.Pdi selaku guru fikih kelas X dan XI dan segenap para guru, karyawan, staf dan siswa yang telah meluangkan waktunya dan juga sudah banyak membantu penulis untuk melakukan penelitian.

Sebagai manusia yang tidak luput dari berbagai kesalahan, penulis menyadari adanya kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik

dan saran dari semua pihak sangat diharapkan untuk penulisan yang jauh lebih baik lagi. Penulis memiliki harapan besar agar skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca.

Malang, 1 Oktober 2024

Lutfi Nur Kholifah

NIM.200101110176

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 serta no.0543 b/U/1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagaimana berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = Q
ب = b	س = s	ك = K
ت = t	ش = sy	ل = L
ث = ts	ص = sh	م = M
ج = j	ض = dh	ن = N
ح = h	ط = th	و = W
خ = kh	ظ = zh	ه = H
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = Y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERSYARATAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xx
ملخص.....	xxi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN TEORI.....	16
A. Pendekatan Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	16
B. Motivasi Belajar Siswa.....	24
C. Hubungan <i>Problem Based Learning</i> dalam motivasi belajar siswa	31
D. Kerangka Berfikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34

A. Metode dan Pendekatan Penelitian	34
B. Kehadiran Peneliti	35
C. Lokasi Penelitian	35
D. Data dan Sumber Data	36
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Pengecekan Keabsahan Data	38
H. Analisis Data	39
I. Prosedur Penelitian.....	39
BAB IV	42
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	42
A. Paparan Data	42
B. Hasil Penelitian.....	48
BAB V.....	75
PEMBAHASAN	75
A. Proses pelaksanaan pendekatan <i>Problem Based Learning (PBL)</i> dalam pembelajaran fikih kelas X MA Bilingual Batu.....	75
B. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X MA Bilingual Batu.....	78
C. Implikasi penerapan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X MA Bilingual Batu.....	80
BAB VI	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 4. 1 Data Siswa	47
Tabel 4. 2 Data Guru	47
Tabel 4. 3 Data Tenaga Kependidikan	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	33
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	92
Lampiran 2 Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian	93
Lampiran 3 Struktur Organisasi Sekolah	94
Lampiran 4 Modul Ajar Guru Mapel	95
Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara	102
Lampiran 6 Dokumentasi Selama Penelitian	121
Lampiran 7 Lembar Konsultasi	126
Lampiran 8 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	127
Lampiran 9 Biodata Penulis.....	128

ABSTRAK

Kholifah, Lutfi Nur, 2024. Implementasi Pendekatan Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di Madrasah Bilingual Kota Batu, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Skripsi: Drs. Zuhdi, M.A.

Peran seorang guru sangat berdampak pada kondisi dan suasana pembelajaran di kelas, karena guru yang memiliki inovasi dan kreatifitas tinggi akan menjadikan siswa tidak akan merasa bosan dan jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan pembelajaran yang tepat akan menentukan keaktifan siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran,

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah: 1) Untuk Mengetahui langkah-langkah dari pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X di MA Bilingual Batu. 2) Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran fikih. 3) Untuk mengetahui bahwa dengan mengimplementasikan pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

Jenis penelitian pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan tersebut dipilih dengan menggunakan metode dan juga Teknik pengumpulan data yaitu berupa observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi pendekatan *problem based learning* diterapkan di sekolah MA Bilingual Batu sesuai dengan langkah-langkah yaitu yang pertama ada pendahuluan, kegiatan inti berupa penyampaian ide, penyajian fakta, dan mempelajari masalah dan yang terakhir yaitu kegiatan penutup berupa evaluasi yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan pendekatan *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu bisa dilihat dari adanya keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran yaitu membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kelas dan juga mempunyai kepercayaan diri dalam mengutarakan pendapat dan lebih aktif bertanya ketika ada materi yang kurang dipahami selama proses pembelajaran.

Implementasi pendekatan *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fikih di MA Bilingual Batu berjalan dengan baik sesuai langkah-langkah dan juga bisa menjadi alternative pemilihan pendekatan pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Pendekatan problem Based Learning, Motivasi Belajar Siswa

ABSTRACT

Kholifah, Lutfi Nur, 2024. Implementation of the Problem Based Learning Approach to Increase Student Learning Motivation in Class X fikih Subjects at the Bilingual Madrasah Batu City, Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Drs. Zuhdi, M.A

The role of teacher greatly impacts the conditions and atmosphere of learning in the classroom, because teachers who have high levels of innovation and creativity will ensure that students do not feel bored and bored during the learning process. The right learning approach will determine student activity in the classroom during the learning process.

The aims of this research is: 1) To find out the steps for implementing the Problem Based Learning approach to increase student learning motivation in class X fikih subjects at MA Bilingual Batu. 2) To find out how students are motivated to learn about fikih subjects. 3) To find implementing the Problem Based Learning approach can increase students' learning motivation in fikih subjects.

In this type of research, the researcher used a qualitative approach. This approach was chosen using methods and data collection techniques, namely in the form of observation, interviews and documentation.

The research results show that the process of implementing the Problem Based Learning approach applied at the MA Bilingual Batu school is in accordance with the steps, namely the first is an introduction, the core activity is conveying ideas, presenting facts and studying problems and the last is the closing activity in the form of an evaluation given by the teacher. Using a Problem Based Learning approach students' learning motivation, which can be seen from the involvement of students in each learning process, namely making students become more active in class and also have confidence in expressing opinions and more actively asking questions when there is material they don't understand during the process learning.

The implementation of the Problem Based Learning approach in Islamic jurisprudence subjects at MA Bilingual Batu is going well according to the steps and can also be an alternative choice of learning approach that can increase students' learning motivation.

Keywords: Implementation, Problem Based Learning approach, Student Learning Motivation.

ملخص

خليفة، لطفي نور، ٢٠٢٤. تطبيق منهج التعلم القائم على حل المشكلات لزيادة الدافعية للتعلم لدى الطلاب في مادة الفقه للصف العاشر في مدرسة مدينة باتو ثنائية اللغة، أطروحة، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وعلوم القرآن، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: د. زهدي، ماجستير.

إن دور المعلم يؤثر بشكل كبير على ظروف وأجواء التعلم في الفصل الدراسي، لأن المعلم الذي يتمتع بقدرة عالية على الابتكار والإبداع سيجعل الطلاب لا يشعرون بالملل والتشبع أثناء عملية التعلم. سيحدد نهج التعلم الصحيح مدى نشاط الطلاب في الفصل الدراسي أثناء عملية التعلم.

أهداف هذا البحث هي: (1) معرفة خطوات تطبيق منهج التعلم القائم على حل المشكلات لزيادة دافعية التعلم لدى الطلاب في المواد الفقهية للصف العاشر في مدرسة ماجستير الفقه ثنائية اللغة في باتو. (2) معرفة كيفية زيادة دافعية التعلم لدى الطلاب تجاه المواد الفقهية. (3) معرفة أنه من خلال تطبيق منهج التعلم القائم على حل المشكلات يمكن أن يزيد من دافعية تعلم الطلاب في المواد الفقهية.

استخدم الباحثون نوع البحث في هذه الدراسة منهجاً نوعياً. وقد تم اختيار استخدام هذا المنهج من خلال استخدام أساليب وتقنيات جمع البيانات في شكل ملاحظة ومقابلات وتوثيق.

أظهرت النتائج أن عملية تطبيق منهج التعلم القائم على حل المشكلات تم تطبيقه في مدرسة MA Bilingual Batu ثنائية اللغة وفق خطوات، وهي أولها مقدمة وأنشطة أساسية في شكل نقل الأفكار وعرض الحقائق ودراسة المشكلات وآخرها النشاط الختامي في شكل تقييم يقدمه المعلم. باستخدام منهج التعلم القائم على حل المشكلات يمكن أن يزيد من دافعية التعلم لدى الطلاب، ويمكن ملاحظة ذلك من خلال مشاركة الطلاب في كل عملية تعلم، أي جعل الطلاب أكثر نشاطاً في الصف، وكذلك امتلاكهم الثقة في التعبير عن آرائهم وطرح الأسئلة بشكل أكثر نشاطاً عندما تكون هناك مادة غير مفهومة أثناء عملية التعلم.

يسير تطبيق منهج التعلم القائم على حل المشكلات في المواد الفقهية في ماجستير الباتو ثنائي اللغة بشكل جيد وفقاً للخطوات ويمكن أن يكون أيضاً بديلاً لاختيار منهج تعليمي يمكن أن يزيد من دافعية التعلم لدى الطلاب.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، نهج التعلم القائم على حل المشكلات، دوافع التعلم لدى الطلاب

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah fitrah bagi setiap manusia yang sudah memiliki potensi yaitu akal budi dan cenderung terus berubah kepada pemikiran yang terus maju dalam upaya mewujudkan berbagai kehendak dan keinginannya. Pendidikan merupakan suatu bimbingan atau pimpinan atau juga arahan secara sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap perkembangan jasmani dan juga rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.² Sedangkan pendidikan dalam artian secara luas merupakan sebuah kehidupan, yang dimana dalam pengertian ini pendidikan adalah sebuah proses yang dialami oleh manusia dari sejak lahir sampai meninggal dunia. Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang berperan penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, terutama pada mata pelajaran fikih. Pendidikan merupakan sebuah substansi dalam terbentuknya peradaban. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang berasal dari kaidah islam akan melahirkan masyarakat yang sesuai dengan cita-cita islam.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dimana tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk suatu profesi atau jabatan, melainkan peserta didik diharapkan mampu untuk menyelesaikan masalahnya yang

² Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: ALMA'ARIF, 1962), hlm. 16

akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pendidikan formal ialah rendahnya daya serap peserta didik. Hal tersebut bisa dilihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang masih sangat memprihatinkan. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya motivasi belajar dari peserta didik yang dapat menimbulkan efek dari hasil belajarnya. Proses pembelajaran sampai saat ini masih memberikan dominasi guru serta tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya.³ Dengan itu interaksi antara guru dan siswa, siswa antara siswa dan juga lingkungannya sangatlah penting, guna untuk mendorong pembelajaran, dengan hal itu pembelajaran akan berlangsung dengan efektif. Kapasitas mental dan intelektual siswa dapat dikembangkan dengan baik melalui interaksi pembelajaran ini.

Bagi seorang guru, mengetahui motivasi belajar siswa sangat diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan semangat belajar bagi siswa. Bagi siswa, dengan adanya motivasi untuk belajar akan menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa akan terdorong untuk mengambil tindakan belajar.⁴ Saat ini banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut bisa dilihat ketika sedang proses pembelajaran berlangsung siswa bersikap acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memerhatikan guru ketika menjelaskan materi dan tidak mengerjakan tugas yang telah

³ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 1.

⁴ Jainiyah Jainiyah et al., "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1304–9, <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>.

diberikan. Maka dari itu sebagai seorang guru dengan menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat dengan melibatkan antara guru dan siswa, siswa antar siswa maka siswa akan ikut aktif dalam kegiatan proses belajar.

Berdasarkan observasi awal di MA Bilingual Batu terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan kekurangan penyelesaian hasil belajar siswa, diantaranya : 1) kecenderungan dari seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar masih menggunakan metode dan juga strategi yang konservatif, 2) guru masih menggunakan handbook berupa LKPD dalam menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah, 3) peserta didik masih sering diberi tugas yang terdapat dalam LKPD, 4) guru tidak memanfaatkan media pembelajaran saat pembelajaran sedang berlangsung, 5) dalam proses pembelajaran tidak adanya keterlibatan antara siswa dan juga guru yang dimana membuat siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan membuat keadaan kelas menjadi terasa bosan. Dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi. Banyak juga siswa yang masih bermain hp, mengobrol sendiri, dan juga ada yang sambil tiduran dalam proses kegiatan belajar. Hal itu dikarenakan guru yang masih menggunakan metode ceramah yang kurang adanya interaksi antara siswa dan guru, yang dimana guru juga terlalu cepat dalam menjelaskan materi yang membuat siswa menjadi kurang memahami apa yang sudah dijelaskan oleh guru.

Kondisi di atas memerlukan perubahan yang bertujuan untuk membina pemahaman pembelajaran siswa kelas X pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Bilingual Batu, karena pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak hanya dituntut aktif saja, siswa juga harus dituntut aktif untuk dapat memahami materi tersebut. Oleh karena itu guru diharapkan mampu memilih pendekatan yang sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan dan tujuan diharapkan dapat tercapai dan maksimal serta komprehensif.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* atau yang biasa disebut dengan pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu proses pembelajaran yang dimulai dengan ide-ide dan membangun pemahaman atas ide-ide yang sudah dimiliki siswa. Dengan mengimplementasikan pendekatan ini merupakan proses yang memerlukan kepercayaan kepada siswa yaitu kepercayaan bahwa semua siswa mampu untuk membuat ide yang bermakna, sehingga siswa akan lebih bersemangat untuk mempelajari materi yang diajarkan.⁵

Pengaruh pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran fikih dapat memberikan motivasi siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan lebih mudah menangkap apa yang diajarkan, karena di dalam pendekatan *Problem Based Learning* ini membuat siswa merasa tertantang untuk memecahkan masalah yang telah disajikan oleh guru. Dalam pendekatan *Problem Based Learning* siswa juga didorong

⁵ Retna Widayanti and Khumaeroh Dwi Nur'aini, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Dan Aktivitas Siswa," *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2020): 12, <https://doi.org/10.33365/jm.v2i1.480>.

untuk mempunyai rasa tanggung jawab dalam bekerja sama dalam kelompok. Bisa dikatakan *Problem Based Learning* ini sangat baik dan juga mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena pendekatan ini banyak digunakan di Negara Barat, seperti Australia. Pendekatan *Problem Based Learning* ini juga berpengaruh pada pembelajaran fikih karena siswa yang pada awalnya difokuskan untuk memahami, mengamati, memberi pendapat, sehingga pada pembelajaran fikih, siswa lebih semangat untuk memahami apa itu fikih, karena dalam pembelajaran fikih ini yang disajikan yaitu contoh masalah nyata yang diambil dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Berfokus pada masalah tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan riset tindakan yang berjudul “Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dalam kaitannya dengan judul ini, maka rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan dan pedoman penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Batu ?

⁶ Firman Mansir, “Analisis Model-Model Pembelajaran Fikih Yang Aktual Dalam Merespons Isu Sosial Di Sekolah Dan Madrasah,” *Ta’adibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 88, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4212>.

2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Batu?
3. Bagaimana Implikasi penerapan pendekatan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Batu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses implementasi pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran fikih kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Batu.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Batu.
3. Untuk mengetahui Implikasi penerapan pendekatan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Batu.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan juga tujuan penelitian di atas, maka dalam penelitian ini memberikan manfaat teoritis dan juga praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bidang

pendidikan khususnya pendidikan agama islam terkait dengan metode problem based learning pada mata pelajaran fikih.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa menjadikan bahan masukan untuk para guru dalam mengembangkan kompetensinya, dan juga bisa dijadikan tambahan informasi agar dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan khususnya dalam mengembangkan implementasi pendekatan PBL guna menunjang pembelajaran pendidikan agama islam. terutama mata pelajaran fikih.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai seorang guru terutama guru fikih dapat mengetahui pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai bahan referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran di sekolah yang tepat.

c. Bagi Siswa

Dengan menggunakan pendekatan PBL ini diharapkan siswa mampu untuk memecahkan suatu masalah yang ada dalam pembelajaran fikih, yang dimana dalam pembelajaran fikih ini berisi tentang kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan menggunakan pendekatan tersebut siswa dapat termotivasi yang mempunyai semangat belajar yang tinggi.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan pengetahuan tentang penelitian ini dalam pembelajaran pendidikan agama islam, khususnya dalam mata pelajaran fikih dengan menggunakan pendekatan pembelajaran PBL.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan penelaahan terhadap hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian penelitian ini yang sekaligus dalam hal ini untuk menjelaskan perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya. Berdasarkan dari hasil penelusuran dalam berbagai sumber, bahwa penelitian yang terkait langsung dengan rancangan penelitian ini yang teriden tifikasi sebagai berikut :

- 1. Skripsi oleh Permadinata Kisandi (2023) mendiskripsikan mengenai “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Menciptakan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Di Man 1 Sragen”.** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini menjelaskan dalam implementasinya antara guru dan juga peserta didik harus benar-benar siap dalam proses belajar dengan menggunakan metode tersebut. Dalam pelaksanaannya terdapat juga peserta didik yang aktif namun juga masih ada yang masih pasif, tetapi adanya kendala tersebut masih bisa ditangani oleh guru yaitu dengan mengawasi, mambantu, mendorong dan juga memotivasi dan mengkondisikan peserta didik saat proses pembelajaran masih berlangsung.

2. **Jurnal karya Abdullah, Moh Ali Wafa (2022) mendeskripsikan “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smpn 5 Bangkalan”.** Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang tujuan utamanya untuk mencatat kejadian-kejadian atau aktifitas yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang diamati dalam periode tertentu. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning.
3. **Skripsi oleh Eka Prianto (2018) mendeskripsikan mengenai “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Ma Madinatun Najah Kota Cirebon”.** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan pada kondisi alamiah. Hasil penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil pemahaman siswa kelas X pada mata pelajaran fikih.
4. **Skripsi oleh Dony Prasetyo (2023) yang mendeskripsikan mengenai “Implementasi Model Pembelajaran Based Learning Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Di Man 1 Situbondo”.** Hasil penelitian ini yaitu dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analisis dan bisa berargumentasi serta kemampuan

memecahkan sebuah masalah. Berdasarkan dari analisis data dan pemaparan data yang telah dilakukan maka dapat di simpulkan bahwa hasil dari penerapan model problem based learning dari hasil observasi pada saat kegiatan pada dua pertemuan rata-rata 20 siswa mampu mencapai indicator berfikir kritis, analisis dan berargumentasi dan juga memecahkan masalah.

5. Skripsi oleh Fiantika Rizky Nurhayati (2023) mendeskripsikan mengenai “Implementasi Metode Problem Based Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al Hidayah Miru Lamongan”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Desain metode pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran fiqih berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum pembelajaran menggunakan metode berbasis masalah dilakukan, yang ditetapkan untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. (2) Implementasi metode pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Fiqih meliputi menyampaikan tujuan pembelajaran, membagi kelompok, membimbing diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, tanya jawab, dan mengevaluasi hasil diskusi. Kegiatan ini dilakukan agar mendorong peserta didik untuk semangat belajar, mempunyai kemampuan bernalar kritis, dan peserta didik dapat aktif memecahkan sebuah masalah (3) Evaluasi metode pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Fiqih dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi Fiqih yang telah dipelajari dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Bentuknya berupa mengamati peserta didik ketika

mereka berdiskusi, presentasi, dan dalam keaktifan lainnya selama proses pembelajaran, serta kegiatan tanya jawab untuk menambah nilai peserta didik. Agar lebih jelas lagi mengenai perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, maka dari itu peneliti akan menyajikan sebuah tabel dalam bentuk sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Permadinata Kisandi (2023)	“Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Menciptakan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Di Man 1 Sragen”.	Penelitian ini sama-sama membahas dan meneliti mengenai Implementasi pendekatan pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Fokus penelitian untuk menciptakan daya berfikir kritis peserta didik dengan menggunakan metode tersebut	Peneliti akan meneliti mengenai implementasi dari pendekatan PBL untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X
2.	Abdullah, Moh Ali Wafa (2022)	“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smpn 5 Bangkalan”	Penelitian ini sama-sama membahas dan meneliti mengenai Implementasi pendekatan pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Fokus penelitian pada mata pelajaran PAI dan objek penelitiannya adalah SMP.	Peneliti akan meneliti mengenai implementasi dari pendekatan PBL untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X
3.	Eka Prianto (2023)	“Implementasi Model	Penelitian ini sama-sama	Fokus penelitian	Peneliti akan meneliti

		Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Ma Madinatun Najah Kota Cirebon”.	membahas dan meneliti mengenai Implementasi pendekatan pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	yaitu untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa	mengenai implementasi dari pendekatan PBL untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X
4.	Dony Prasetyo (2023)	“Implementasi Model Pembelajaran Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Di Man 1 Situbondo”.	Penelitian ini sama-sama membahas dan meneliti mengenai Implementasi pendekatan pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Fokus penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan siswa.	Peneliti akan meneliti mengenai implementasi dari pendekatan PBL untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X
5.	Abdiana Gulo (2022)	“Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa”.	Penelitian ini sama-sama membahas dan meneliti mengenai Implementasi pendekatan pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Fokus penelitian ini adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar Ipa dan objek penelitiannya adalah SMP.	Peneliti akan meneliti mengenai implementasi dari pendekatan PBL untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X

F. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang penegrtian istilah-istilah yang menjadi titik fokus pada penelitian ini. Dengan adanya definisi istilah ini untuk

memastikan agar tidak adanya kesalahpahaman. Berdasarkan dari fokus dan rumusan masalah penelitian ini, maka uraian definisi istilah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Pendekatan Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pendekatan *Problem Based Learning* atau biasa dikenal dengan pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran siswa dengan dihadapkan sebuah masalah yang nyata sehingga dapat membentuk pengetahuannya sendiri, membentuk kemandirian dan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri.⁷

2. Meningkatkan Motivasi Belajar

Dengan adanya pendekatan pembelajaran yang tepat akan menjadi daya Tarik tersendiri dari siswa untuk mendorong siswa mencapai tujuan belajar, misalnya siswa akan bisa memahami materi dan tingkat belajar mereka terus berkembang. Oleh karena itu siswa akan selalu semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

3. Pembelajaran Fikih

Suatu rangkaian kejadian yang dilakukan secara sadar, terarah dan tersusun mengenai hukum-hukum islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallah baik berupa ibadah maupun muamallah yang

⁷ Hardika Saputra, “Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning),” *Pendidikan Inovatif*, no. April (2021): 262, <http://repository.uin-malang.ac.id/4643/>.

mempunyai tujuan untuk memberi manusia pengetahuan dan memahami tentang pelaksanaan ibadah dengan baik dan juga benar.⁸

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini digunakan untuk memberikan sebuah gambaran secara umum mengenai isi dari penelitian setiap bab, sehingga akan mempermudah dalam memetakan terkait dengan penelitian ini, maka penulis akan memperinci dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bab Pertama, mengemukakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.
2. Bab Kedua, memaparkan tinjauan pustaka yang mencakup berupa kajian teori dan kerangka berpikir.
3. Bab Ketiga, memberikan penjelasan mengenai metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrument penelitian, metode pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data dan prosedur penelitian.
4. Bab Keempat, pada bab ini disajikan hasil data penelitian yang diperoleh berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan peneliti di lapangan. Penelitian yang berjudul implementasi pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X di MA Bilingual Kota Batu.

⁸ Nada Shofiyah, *Analisis Metode Sorogan Pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Fil Waadi Cipayang Jaya Depok, Skripsi*, 2023.

5. Bab Kelima, pada bab ini disajikan hasil penelitian dari realita objek dan memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan.
6. Bab Keenam, berisi kesimpulan yang merangkum jawaban dari selusuh isi penelitian ini. Dan juga berisi saran yang mengandung harapan bagi peneliti untuk bisa meningkatkan dan menyempurnakan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendekatan Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pembelajaran ialah sebuah proses seseorang dalam belajar. Belajar sendiri dimaknai dengan suatu proses dalam menimba ilmu yang bisa dilaksanakan dimana saja dengan memanfaatkan media yang ada serta diperoleh dari kegiatan seperti membaca buku, melakukan dialog bahkan penelitian. Banyak para ahli yang ikut sumbangsih dalam mengartikan belajar, misalnya Suyono dan Hriyanto menyebutkan, “Belajar adalah proses memperoleh informasi, mengembangkan kemampuan seseorang, memperkuat karakter seseorang, dan meningkatkan perilaku dan sikap seseorang”.⁹ Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru agar siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan rancangan yang sudah dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan belajar dimulai. Dalam rancangan ini guru sudah mempersiapkan yaitu tujuan pembelajaran, pendekatan dan juga metode pembelajaran. Dengan adanya rancangan tersebut kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan terstruktur. Jika rancangan tersebut sudah tersusun menjadi satu kesatuan yang utuh maka terciptalah yang namanya model pembelajaran.¹⁰ Pendekatan pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari atas berbagai komponen yang saling

⁹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9

¹⁰ Annisa Mayasari, Opan Arifudin, and Eri Juliawati, “Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran,” *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2 (2022): 167–75, <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>.

berhubungan satu sama lainnya. Pendekatan pembelajaran ini adalah rencana pembelajaran jangka panjang yang memuat kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketika ditambahkan ke dalam Pendekatan berbasis masalah, pendekatan ini sebenarnya mengandung konsep pembelajaran yang berbeda, dan menghadirkan siswa dengan berbagai masalah serta juga memberikan kesempatan untuk memecahkan masalahnya sendiri.

1. Pengertian *Problem Based Learning*

Pada awal tahun 1970 an di Universitas Mc Master Fakultas Kedokteran Kanada *Problem Based Learning* pertama kali dikenal sebagai salah satu usaha untuk menemukan solusi dalam diagnosis dengan cara membuat pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kondisi yang ada. *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan yang menggunakan masalah di dunia nyata sebagai suatu cara bagi peserta didik untuk belajar dengan berfikir kritis dengan mempunyai keterampilan untuk memecahkan suatu masalah. *Problem Based Learning* ialah inovasi dalam sebuah pembelajaran, karena dalam PBL kemampuan dalam berfikir kritis siswa sangat amat di optimalkan, siswa dilatih untuk bisa berfikir kritis dan juga bisa memecahkan masalah.¹¹ Pendekatan ini juga berfokus pada keaktifan siswa dalam memecahkan permasalahan, siswa tidak hanya diberikan materi untuk ditulis maupun dibaca seperti pembelajaran konvensional. Dengan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* proses belajar

¹¹ Devi Rahmadani, *Implementasi Problem Based Learning Dalam Materi Makanan Halal Dan Haram Di SMPN 03 Tangerang Selatan, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020.

diharapkan berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk memperkuat kemampuan memecahkan masalah dengan meningkatkan kemandirian siswa, sehingga siswa mampu merumuskan, menyelesaikan dan menafsirkan dalam berbagai konteks. Melalui pembelajaran ini siswa akan diberi kesempatan untuk berinteraksi sesama temannya untuk saling bertukar pikiran.¹²

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya *Problem Based Learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupannya, sehingga dengan hal itu siswa bisa mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut.

2. Ciri-ciri khusus *Problem Based Learning*

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* sebagai pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara alamiah. Berdasarkan dengan hal tersebut, pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa ciri khusus diantaranya :

- 1) Aktivitas pembelajaran, yakni dalam implementasinya ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan peserta didik. Dalam *Problem Based Learning* tidak diharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, melihat, mencatat, serta menghafal materi

¹² Bekti Ariyani and Firosalia Kristin, "Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD," *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2021): 353, <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>.

pelajaran, melainkan siswa aktif untuk berpikir, berkomunikasi, mencari, juga mengolah data dan menyimpulkan.

- 2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah.
- 3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Proses berpikir ilmiah dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis berarti melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris berarti proses penyelesaian masalah berdasarkan pada data serta fakta yang jelas.¹³

3. Kelebihan dan kekurangan dari pendekatan *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah (PBM) atau disebut dengan *Problem Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada prinsip penggunaan masalah sebagai titik awal perolehan dan pematapan pengetahuan baru. PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang menghadapkan siswa pada berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya. Dalam pendekatan ini siswa sejak awal dihadapkan pada berbagai permasalahan kehidupan yang mungkin mereka temui di kemudian hari ketika mereka meninggalkan bangku sekolah.¹⁴ Walau dengan begitu pendekatan *Problem Based Learning* juga memiliki

¹³ Rahmadani, *Implementasi Problem Based Learning Dalam Materi Makanan Halal Dan Haram Di SMPN 03 Tangerang Selatan*.

¹⁴ Marhamah Saleh, "STRATEGI PEMBELAJARAN FIQH DENGAN PROBLEM-BASED LEARNING" XIV, no. 1 (2013): 190–220.

kelebihan dan juga kekurangan. Hamdani mengemukakan beberapa kelebihan dan juga kekuaran dari penggunaan pendekatan *Problem Based Learning* sebagai berikut:¹⁵

1) Kelebihan

- Dalam proses pembelajaran siswa juga dilibatkan, dengan hal itu siswa dapat menyerap apa yang dipelajari selama proses pembelajaran dengan baik.
- Siswa juga dilatih berkolaborasi dengan siswa lain untuk saling bertukar pendapat.
- Siswa juga memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber.

Selain itu Rerung juga manambahkan dalam kelebihan menggunakan PBL, yaitu sebagai berikut:

- Siswa didorong untuk memiliki kemampuan pemecahan masalah dalam situasi yang nyata.
- Siswa mempunyai kemampuan dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- Karena pembelajaran berfokus pada masalah, siswa tidak perlu mempelajari materi yang tidak ada hubungannya dalam pembelajaran tersebut.
- Terjadinya kegiatan ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.

¹⁵ Enok Noni Masrinah et al., "PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN," 2019, 924–32.

- Siswa terbiasa untuk menggunakan berbagai sumber baik dari perpustakaan ataupun internet.

2) Kekurangan

- Bagi siswa yang malas, tujuan dari penggunaan pendekatan ini tidak akan tercapai maksimal.
- Tidak semua mata pelajaran bisa menggunakan pendekatan ini.
- Kelas dengan keberagaman siswa yang tinggi mungkin mengalami kesulitan dalam pembagian tugas.
- PBL kurang cocok untuk diterapkan di sekolah dasar karena mempunyai permasalahan pada kemampuan bekerja dalam kelompok.
- Membutuhkan kemampuan guru untuk mendorong kerja siswa dalam kelompok secara efektif.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas sebagai sebuah pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* sudah pasti memiliki kelebihan dan juga kekurangan.

Kelebihan pendekatan PBL adalah menjadikan pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan di luar sekolah, melatih keterampilan memecahkan masalah secara kritis, analitis, kreatif dan juga komprehensif. Mereka dilatih untuk menyoroiti permasalahan dari berbagai aspek.

Meskipun PBL memiliki banyak kelebihan yang dapat memacu semangat belajar siswa dan dapat mengembangkan potensi yang ada di

diri siswa, namun PBL juga memiliki beberapa kelemahan ataupun kekurangan yaitu seringkali siswa kesulitan menentukan soal atau materi mana yang sesuai dengan tingkat berpikirnya. Disini peran guru yang mendampingi siswa sangatlah penting karena mengantisipasi kendala yang akan dihadapi siswa. Siswa dalam proses pembelajaran dapat mengatasinya dengan baik.

4. Langkah-langkah penerapan *Problem Based Learning*

Untuk bisa menerapkan pembelajaran berbasis masalah, perlu dilakukan beberapa langkah. Hal ini berarti menggunakan masalah autentik sebagai fokus pembelajaran, mendorong pengembangan keterampilan metakognitif dan mempertimbangkan faktor situasional dan sosial. Pembelajaran berbasis masalah atau disebut *Problem Based Learning* diharapkan mampu memberikan hasil yang memuaskan bagi beserta didik.¹⁶

Terdapat beberapa langkah dalam menerapkan PBL seperti yang dijelaskan oleh Barret dalam Saleh, yaitu sebagai berikut :

- 1) Memberikan permasalahan kepada siswa.
- 2) Mengadakan diskusi untuk memperjelas masalah dan mengidentifikasikannya.
- 3) Siswa melakukan penelitian secara mandiri mengenai masalah yang sudah dipaparkan.

¹⁶ Siti Kholidatur Rodiyah, "Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," 2023.

- 4) Siswa kembali ke kelompok untuk melakukan kolaborasi untuk menyelesaikan masalah.
- 5) Memaparkan solusi yang sudah diperoleh oleh siswa.
- 6) Guru mengevaluasi hasil diskusi dari siswa.

Hosnan menjelaskan dari pemikir lain yaitu Lepinski mengenai tahapan pemecahan masalah dalam pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut :

- 1) Penyampaian ide, pada langkah ini guru mengawali dengan menyajikan gagasan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan, dan siswa mencatat semua gagasan tersebut. kemudian guru mengevaluasi ide-ide tersebut dengan menganalisis hubungannya dengan masalah yang ada.
- 2) Penyajian fakta, siswa diminta mencari fakta terkait permasalahan yang sedang dibicarakan. Pada tahap ini kita mengumpulkan informasi untuk memperjelas permasalahan yang ada dan meningkatkan pemahaman kita terhadap permasalahan tersebut.
- 3) Mempelajari masalah, siswa diminta untuk menemukan jawaban atas pertanyaan “pengetahuan apa yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi” setelah berdiskusi, siswa diarahkan untuk menyelidiki dan juga mengumpulkn beberapa informasi yang terkait. Kemudian, mereka akan diminta untuk mengevaluasi kembali ide-ide awal untuk menentukan konsep yang masih relevan. Pendekatan ini seringkali digunakan untuk

menghapus ide-ide yang tidak dapat diterapkan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

- 4) Menyusun rencana, pada tahap ini siswa diminta untuk mengembangkan strategi tindakan berdasarkan temuan penelitiannya. Strategi tindakan tersebut bisa berupa rencana konkretnya tentang langkah-langkah yang akan diambil untuk menyelesaikan masalah, atau bisa juga berupa saran dan rekomendasi solusi untuk mengatasi masalah tersebut.
- 5) Evaluasi, pada tahap ini guru meninjau kembali hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* apakah siswa mampu menguasai materi yang sudah disampaikan dan sudah dipelajari selama proses pembelajaran yaitu dengan diadakannya sesi tanya jawab dari guru untuk siswa. Setelah itu guru mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan dengan memberi kesimpulan dari semua rangkaian proses pembelajaran.

B. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari kata motif yaitu keadaan di dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu baik secara sadar maupun tidak sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar bisa diartikan sebagai penggerak untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tertentu yang bersumber dari dalam diri sendiri dan dari luar individu sehingga dengan hal itu bisa menumbuhkan semangat belajar. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak dalam belajar dan memberikan peranan penting untuk membangkitkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar

tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik namun juga mengandung usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi mengandung keinginan yang membangkitkan, mendorong, menyalurkan, dan juga mengarahkan sikap perilaku dari peserta didik. Jadi bisa dikatakan bahwasanya motivasi akan selalu menentukan intensitas upaya belajar siswa akan semakin meningkat.¹⁷

Menurut Sudarwanto motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang bisa mendorong seseorang untuk mencapai tujuan sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Bisa kita ketahui bahwasanya motivasi belajar setiap siswa atau setiap orang itu tidak sama kuatnya, ada yang motivasinya bersifat intrinsik yang dimana kemauan belajarnya sangatlah kuat dan tidak tergantung pada faktor diluar dirinya. Begitupun sebaliknya ada yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik yang dimana kemauan belajarnya sangat tergantung pada kemauan dan juga hasratnya yang mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak karena atas dasar untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran akan dikatakan berhasil jika dari siswa itu mempunyai motivasi atau semangat dalam belajar. Oleh karena itu guru sangatlah berperan penting untuk menumbuhkan motivasi pada diri siswa. Dengan adanya macam-macam model pembelajaran yang ada guru bisa menggunakan

¹⁷ Rike Andriani and Rasto Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80.

model pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas agar siswa menjadi tertarik dan bersemangat dalam melakukan proses kegiatan belajar.¹⁸

Motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat besar terhadap keberhasilan seorang siswa. Hasil pembelajaran akan optimal dengan adanya motivasi belajar. Semakin tepat motivasinya diberikan, maka hasil belajarnya akan semakin baik dan meningkat. Dengan cara ini, motivasi selalu ada menentukan intensitas upaya belajar bagi siswa. Motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) mempunyai beberapa ciri yang sangat berbeda, diantaranya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Mempunyai Hasrat dan juga keinginan untuk berhasil, dengan ini siswa yang mempunyai keinginan untuk berhasil dia akan menjadi siswa yang disiplin, tekun, semangat dan juga pantang menyerah ketika menghadapi suatu permasalahan dalam proses belajar.
- 2) Mempunyai dorongan dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar dan juga adanya kebutuhan dalam belajar.
- 3) Mempunyai pemikiran untuk terus maju, adanya harapan dan juga cita-cita di masa depan.
- 4) Terdapat apresiasi dan juga penghargaan dalam proses belajar.
- 5) Dalam proses pembelajaran adanya aktivitas yang menarik dan bisa membangkitkan semangat siswa yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai.

¹⁸ Jainiyah et al., "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa."

- 6) Tersedianya lingkungan belajar yang mendukung, sehingga memungkinkan siswa agar bisa belajar dengan optimal.¹⁹

1. Jenis-jenis Motivasi

Dalam pembahasan mengenai jenis-jenis motivasi, penulis akan membahas dari dua sudut pandang yaitu motivasi yang datang dari dalam diri pribadi seseorang atau dikenal dengan sebutan motivasi intrinsik. Sedangkan yang kedua yaitu motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang dikenal dengan sebutan dengan motivasi ekstrinsik.²⁰

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah “hal atau keadaan yang ada pada diri sendiri yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar”. Dalam proses pembelajaran siswa termotivasi secara intrinsic bisa dilihat dari aktivitasnya yang rajin dalam menjalankan tugasnya, karena merasa perlu dan ingin mencapai tujuan belajarnya, bukan karena hanya ingin mendapat simpati dari guru dan juga orang sekelilingnya. Jadi bisa disimpulkan bahwasanya motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari diri individu tanpa adanya paksaan dan dorongan dari orang lain, melainkan dorongan dari diri sendiri untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

¹⁹ Haryadi Mujiyanto, “PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA AJAR DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR Haryadi Mujiyanto Program Studi Ilmu Komunikasi, Peminatan Public Relations, Universitas Garut Email : Haryadimujiyanto@uniga.ac.id Pendahuluan Youtube Adalah Media Sosial,” *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian* 5, no. 1 (2019): 135–59, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/588>.

²⁰ Harbeng Masni, “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa,” *Dikdaya* 5, no. 1 (2015): 34–45.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila seseorang menempatkan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Dengan itu motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Di dalam kelas sudah banyak sekali siswa yang termotivasi untuk belajar memerlukan motivasi ekstrinsik. Mereka memerlukan dorongan dan juga perhatian yang khusus dari pendidik. Motivasi ini merupakan jenis motivasi yang terjadi atas dasar dorongan dari orang lain baik dari ajakan, suruhan, dorongan dan juga paksaan dari orang sekitar.

2. Peranan Motivasi dalam Proses Pembelajaran

Proses belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seorang individu baik jasmani maupun rohani, kegiatan belajar tidak akan bisa berlangsung tanpa adanya dorongan baik dari individu sendiri maupun dari luar individu yang mengikuti kegiatan belajar.²¹ Maka dari itu motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar.

Implikasinya bagi dunia pembelajaran, siswa yang lapar tidak akan termotivasi untuk belajar. Ketika kebutuhan fisik sudah terpenuhi, kemudian meningkat ke tingkat kebutuhan berikutnya adalah rasa aman. Misalnya seorang pelajar yang dirinya merasa terancam atau dikucilkan

²¹ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Merdeka Belajar*, no. November (2021): 289–302.

oleh siswa atau bahkan dari gurunya maka mereka tidak akan termotivasi. Sebagai seorang guru, memiliki tanggung jawab yang besar dalam terbentuknya motivasi siswa dalam kegiatan belajar, dengan menentukan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan itu akan sangat mempengaruhi siswa di kelas untuk semangat dalam proses pembelajaran. Memotivasi siswa dalam proses belajar dengan menentukan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan sangatlah penting, karena tugas guru memberikan inovasi baru bagi siswa dalam kegiatan belajarnya, selain itu guru akan menimbulkan minat siswa terhadap apa yang akan mereka pelajari. Ada guru yang cuek saja, guru-guru seperti ini menghabiskan masa mereka di dalam kelas semata-mata hanya untuk menuangkan bahan pembelajaran kepada siswa. Mereka tidak memedulikan apakah yang diajarkan itu bisa diterima oleh siswa. Guru kurang menyadari bahwa siswanya tidak bisa menerima pelajaran dengan baik. Maka dari itu motivasi dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting dengan menentukan model dan juga metode pembelajaran yang akan digunakan juga akan mempengaruhi terbentuknya motivasi dari dalam diri siswa. Dengan adanya model pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran maka siswa akan semangat dan termotivasi untuk belajar.²²

3. Pembelajaran fikih

Pada tingkatan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA), mata pelajaran fikih merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan

²² Abd Aziz and Mohamad Aso Samsudin, "Peranan Motivasi Dalam Kerajinan Belajar Siswa," *Edupeedia* 3, no. 1 (2018): 1–11, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i1.315>.

Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik agar bisa mengenal, memahami dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi landasan pandangan hidup di masyarakat.²³ Fikih secara bahasa berarti memahami atau pemahaman yang mendalam dengan membutuhkan pengerahan potensi akal. Sedangkan menurut istilah dari penjelasan Salsul Munir Amin mengemukakan bahwa fikih merupakan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan amaliah yang diperjelas dengan dalil-dalil yang jelas.

Jadi secara umum ilmu fikih dapat disimpulkan bahwa ilmu fikih memiliki jangkauan yang sangat luas, yakni membahas permasalahan hukum islam dan peraturan yang berkaitan dengan kehidupan manusia sehari-hari. Pembelajaran fikih merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui dengan memberikan dan menumbuhkan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan juga pengalaman siswa dalam aspek hukum, baik dalam ajaran agama maupun muamalah agar menjadi amnesia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁴

²³ Muhannimah, "Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Model Problem Based Learning (Penelitian Tindakan Kelas VIII Di MTs Al-Ihsan Pondok Gede Bekasi)," *Pendidikan Agama Islam*, 2016, 12.

²⁴ Zarkasi Zarkasi and Ahmad Taufik, "Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Multimedia Interaktif Macro-Enabled Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa," *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 7, no. 2 (2019): 169–88, <https://doi.org/10.21093/sy.v7i2.1787>.

Pembelajaran ilmu fikih di Madrasah Aliyah mempunyai tujuan sebagaimana tertuang di dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, yaitu : 1) mengetahui dan memahami tata cara penerapan prinsip islam untuk dijadikan pedoman hidup. 2) mengerjakan dan melaksanakan tuntutan hukum yang baik dan benar adalah perwujudan interaksi dengan Allah, dengan diri sendiri dan juga makhluk lainnya.²⁵

C. Hubungan *Problem Based Learning* dalam motivasi belajar siswa

Tercapainya tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah dengan menggunakan model atau metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat membuat hasil belajar menjadi lebih baik. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran harus dilakukan jika ingin memperoleh pengetahuan yang relevan, meningkatkan kemampuan berfikir kritis, serta siswa mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang ia peroleh. Salah satu dari metode yang banyak digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan semangat siswa dalam belajar yaitu metode *Problem Based Learning*. Menurut Donald pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu siswa dalam membangun keterampilan, kerja sama dalam tim dan kecakapan dalam berkomunikasi.²⁶ Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini siswa dituntut aktif dalam

²⁵ Eka Diana and Jannatun Firdaus, "Pembelajaran Fikih Berbasis Audio-Visual Sebagai Media Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MA Nurul Yaqin Situbondo," *Jurnal Al-Murabbi* 6, no. 2 (2021): 24–35, <https://doi.org/10.35891/amb.v6i2.2526>.

²⁶ Hamdiah Ahmar et al., "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning : Literature Review," *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2020, 10–17, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>.

kegiatan pembelajaran, yang awalnya siswa malu-malu untuk mengutarakan pendapatnya perlahan-lahan mereka akan terbiasa untuk selalu aktif bertanya maupun mengutarakan pendapatnya. Dengan hal itu siswa akan termotivasi untuk belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning*.²⁷

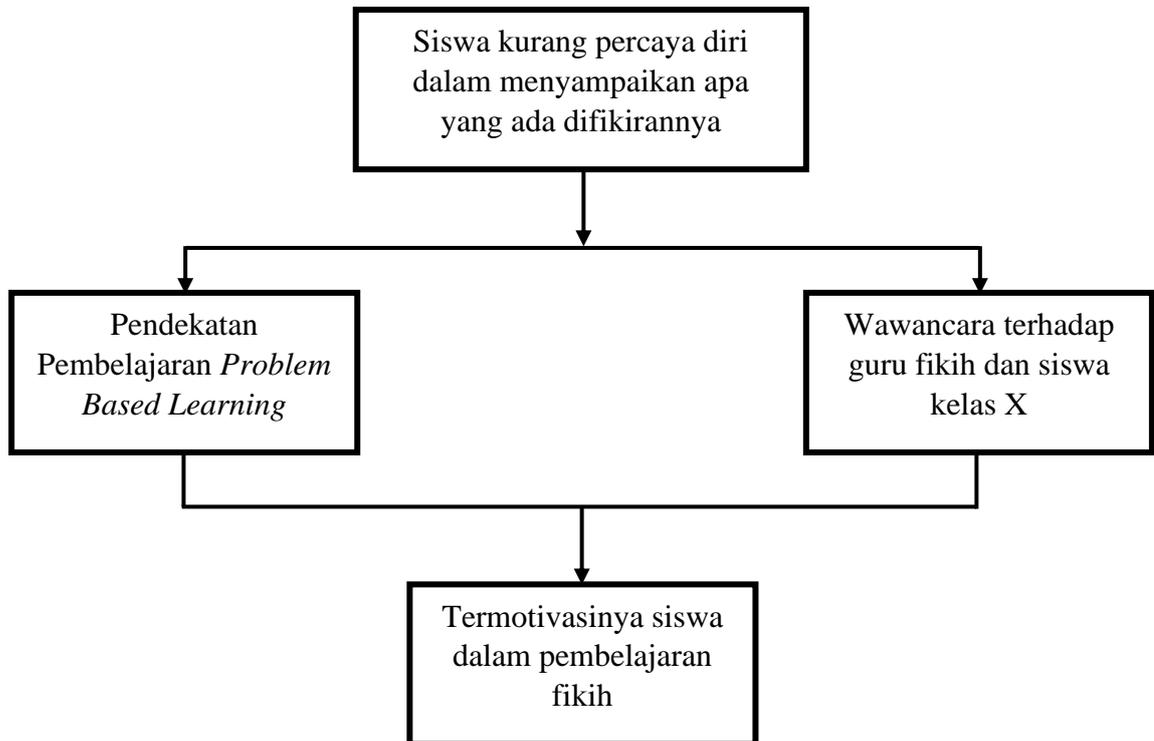
D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah kerangka naratif yang dapat menyelesaikan permasalahan yang telah dirumuskan, kerangka berpikir dari penelitian kualitatif, untuk memperlancar proses secara keseluruhan. Kerangka berfikir merupakan persamaan antara teori dan asumsi secara keseluruhan untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti, bahkan untuk menjelaskan suatu masalah yang akan diteliti.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk kreatif dalam mengajar. Guru mempunyai tanggung jawab lebih untuk mengubah siswa dari yang pasif menjadi aktif yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hal tersebut. Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning*. Alasan mengapa pendekatan pembelajaran tersebut bisa dikategorikan dengan pembelajaran yang efektif yaitu melatih siswa untuk berani mengutarakan pendapatnya dengan cara berdiskusi dengan antar

²⁷ Abdiana Gulo, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 334–41, <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.58>.

temannya dan melatih siswa untuk berfikir kritis dalam memecahkan suatu masalah.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kualitatif sendiri artinya penelitian yang bermaksud memberikan pemahaman terhadap fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, pemikiran, persepsi, kebiasaan, tindakan, inovasi dan lain-lain. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif memiliki artian mengenai bagaimana seorang peneliti bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian.²⁸ Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah kemanusiaan dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Karena peneliti menafsirkan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungannya dan bagaimana mak-makna tersebut mempengaruhi mereka.²⁹

Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Karena pendekatan deskriptif data yang dikumpulkan menggunakan kata-kata, gambar sebagai bentuk dokumentasi, dan bukan berupa angka. Oleh karena itu, pendekatan laporan penelitian ini berkaitan dengan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan. Oleh karena itu, laporan penelitian ini akan

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 3.

²⁹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

memberikan isi berupa kutipan data sebagai gambaran dalam penyajian laporan. Data yang diberikan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto atau video, catatan dan berupa dokumen pendukung lainnya. Dengan ini penelitian ini mengumpulkan hasil telaah data yang telah dikumpulkan dengan menjelaskan, mendeskripsikan, dan menganalisis data yang dikumpulkan dalam satu kesatuan dengan menerapkannya langsung pada situasi kehidupan nyata.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti menentukan proses terjadinya penelitian. Sarana utama pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu kehadiran peneliti dan juga dari pihak lain. Dalam pendekatan penelitian kualitatif ini, maka dibutuhkannya informasi sumber data yang dikenal dengan sebutan informan. Informan sendiri merupakan orang yang menjadi sumber data atau pusat informasi di dalam suatu penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan. MA Bilingual Batu yang bertepatan di Jl. Pronoyudo, Dadaprejo Batu menjadi lokasi yang peneliti pilih untuk melakukan penelitian. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MA Bilingual Batu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah salah satu proses penelitian yang paling penting. Karena kesalahan dalam menggunakan atau mencari sumber data akan mempengaruhi hasil penelitian atau dengan kata lain hasilnya akan berbeda dengan hasil yang diharapkan. Pada hakikatnya data berasal dari suatu fakta yang telah ditetapkan sebagai bukti pada saat pengujian suatu hipotesis. Sumber data dalam penelitian kualitatif dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer, yang dimaksud data primer ialah data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil observasi.
2. Data Sekunder, data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, data primer disajikan antara lain dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder inilah yang digunakan peneliti untuk diolah lebih lanjut mendapatkan data yang lebih valid. Maka berdasarkan pengertian tersebut, data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari buku, jurnal dan literatur berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu peneliti dalam melakukan penelitian yang berfungsi untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif maka instrument penelitian utamanya yaitu peneliti sendiri. Salah satu bantuan bagi peneliti adalah sebagai instrument yang dapat mengumpulkan seluruh data selama

penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini dibutuhkan instrument penelitian yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk menanyakan hubungan antara konsep, data, pendapat dan variabel yang dilakukan dalam penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Langkah paling dasar dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data dengan temuan yang dapat diandalkan adalah sebuah prosedur dalam pengumpulan data. Berikut prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode atau teknik untuk mengumpulkan data dengan mengutamakan pengamatan pada kegiatan yang sedang berlangsung. Berdasarkan dari buku Sutrisno hadi observasi ialah sebagai suatu kejadian yang terstruktur yang sedang diteliti.³⁰ Oleh karena itu observasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang objek penelitian, keadaan, dan lokasi engan melakukan pengamatan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan beberapa permasalahan yang harus diteliti. Untuk proses wawancara, peneliti terjun

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metedologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 136

langsung ke lapangan penelitian untuk mengumpulkan data dan sampel yang diperlukan, kemudian melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditentukan peneliti. Dengan adanya informan yang telah peneliti tentukan akan sangat membantu proses penelitian yang dilakukan peneliti dalam melakukan wawancara terhadap informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa: tulisan, gambar atau karya seseorang. Hasil observasi dan Wawancara akan lebih faktual jika didukung dengan dokumentasi terkait. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini berkaitan dengan profil kelembagaan, struktur kelembagaan, foto kegiatan dan data mengenai implementasi pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar tidak terjadi kesalahan saat proses pengumpulan data, maka dalam penelitian ini sangat penting dalam menggunakan keabsahan data, dalam keabsahan data ini akan di cek oleh kredibilitas. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan juga teknik. Triangulasi sumber dapat memertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama melakukan penelitian melalui beberapa sumber atau informan. Berbeda dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu

dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan kesimpulannya.

H. Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap dimana penelitian melakukan analisis data yang sudah diperoleh, baik dari informan dan dokumen yang sudah didapat sebelumnya. Tahap ini dilakukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian.³¹ Dalam analisis data ini menggunakan kata-kata bukan angka yang dimana didalam kata-kata ini terkumpul berdasarkan hasil wawancara semi terstruktur.

Analisis data pada dasarnya adalah proses pencarian data yang berfokus pada wawancara, observasi, catatan lapangan. Dengan hal ini diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam menjelaskan temuannya kepada orang lain. Dan pada tahap ini data diolah dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga berhasil menyimpulkan suatu kebenaran yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.

I. Prosedur Penelitian

Menggunakan metode penelitian Kualitatif dalam melakukan penelitian menggunakan beberapa prosedur diantaranya :

³¹ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019.

1. Tahap pra-Lapangan

Tahap ini merupakan langkah awal yang dimana peneliti harus berkonsentrasi pada kegiatan untuk mencari isu yang ada dilokasi untuk menjadi bahan penelitian. Dan selain itu pada tahap ini peneliti meminta persetujuan dari MA Bilingual Batu untuk melakukan penelitian disini.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan bahan dan data yang dibutuhkan. Bahan dan data yang telah dikumpulkan berkaitan dengan data penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang memfokuskan penelitian pada Implementasi problem based learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X.

3. Tahap analisi data

Pada tahap ini dilakukannya pengelolaan data yang meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian diinterpretasikan sesuai dengan konteks masalah yang diteliti. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara mengkoreksi sumber data, teknik perolehan data yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang diterima dapat diandalkan dan valid, serta menjadi dasar untuk memberi makna pada proses penelitian yang sedang berlangsung.

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini melibatkan pengumpulan temuan penelitian di seluruh kegiatan, mulai dari pengumpulan data hingga interpretasi hasil. Data yang akan disajikan yaitu berupa sekumpulan data gambar. Tahap pelaporan merupakan tahap dimana hasil penelitian disusun dalam bentuk rancangan berdasarkan pelaporan data sebelumnya. Hasil penelitian terdiri dari latar belakang, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, penyajian data temuan, pembahasan dan kesimpulan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MA Bilingual Batu

Nama Madrasah	: MA Bilingual Batu
Alamat	: Jalan Pranoyudo, Dadapan, Junrejo, Batu
Email	: mabilingualbatu@gmail.com
Web	: www.mabilingualbatu.sch.id
NSM	: 131235790002
NPSN	: 20580036
Status	: Swasta (Terakreditasi A)
Yayasan	: Pendidikan Al-Ikhlas Kota Batu
Tahun didirikan	: 2010



2. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu

Pada awalnya, Kota Batu merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Malang. Namun, setelah melalui perjalanan panjang, terbentuklah pemerintahan Kota Batu sebagai entitas yang mandiri. Dengan terbentuknya pemerintahan kota tersebut, terjadi perubahan dalam kepemilikan aset-aset yang sebelumnya dimiliki oleh pemerintahan desa, termasuk tanah bengkok Desa Dadaprejo. Para tokoh masyarakat Desa Dadaprejo melakukan musyawarah mengenai penggunaan tanah bengkok seluas 36000m² tersebut. Berbagai pendapat muncul mengenai penggunaan tanah tersebut, termasuk untuk keperluan pasar, rumah sakit, dan lahan umum lainnya, termasuk pendidikan. Setelah diskusi, disepakatilah penggunaan tanah tersebut untuk kepentingan umum. Tanah untuk kepentingan umum tersebut kemudian dibagi menjadi dua bagian, yakni 18.000m² untuk pembangunan masjid, polindes, PAUD, dan KUA, sementara sisanya sebesar 18.000m² dihibahkan untuk pembangunan Madrasah Terpadu (MIN, MTs N, MAN), mirip dengan yang dimiliki oleh Kota Malang di Jalan Bandung.

Departemen Agama Kota Batu pada saat itu merespons dengan cepat terkait penggunaan tanah hibah tersebut. Dari hasil musyawarah antara para tokoh di Depag dan tokoh masyarakat setempat, terbentuklah Yayasan Pendidikan Al-Ihlas. Yayasan ini bertanggung jawab dalam memperjuangkan pendirian Madrasah terpadu di Desa Dadaprejo. Tahap awal dari perjuangan ini adalah pendirian MTsN pada tahun 2004 dengan nama awal MTs Persiapan Negeri, yang kemudian pada tahun 2009 berhasil berubah status menjadi MTs Negeri. Keberhasilan MTs N tersebut

tercermin dari peningkatan jumlah pendaftar siswa setiap tahunnya, mencapai 500 siswa. Berdasarkan indikasi tersebut, pada tahun 2010 Yayasan Al-Ikhlas kembali membuka MA Persiapan Negeri (MAPN).

Sejak tahun 2010, MA Bilingual Batu telah berdiri di bawah kepemimpinan Yayasan Pendidikan Al-Ikhlas. Lokasinya terletak di Jalan Pronoyudo, Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Bangunannya terbagi menjadi satu lantai, dua lantai, dan tiga lantai, dan tersebar di atas lahan seluas 6000 m². Saat ini, MA Bilingual menawarkan dua program studi, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan didukung oleh lebih dari 25 tenaga pendidik (guru), 4 tenaga kependidikan (TU), serta 1 tenaga kebersihan dan 1 penjaga Madrasah.

Saat ini, MA Bilingual Batu memiliki total 355 siswa dan menerapkan Kurikulum 2013 (K-13). Sejak tahun 2010, MA Bilingual Batu telah berhasil meningkatkan kompetensi guru dan mutu pendidikan. Harapannya, lulusan MA Bilingual Batu tidak hanya menguasai materi akademik standar yang ditetapkan oleh BNSP, tetapi juga mampu berkomunikasi lancar dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.³²

3. Visi Misi Sekolah

Dalam mewujudkan pendidikan yang baik maka diperlukan tujuan untuk mencapai sistem pendidikan yang diinginkan. akan tetapi jika hanya

³² Hasil Dokumentasi dari <https://mabilingualbatu.sch.id/profil/> Diakses pada tanggal 22 April 2024

memiliki tujuan saja tanpa memiliki visi dan misi maka tujuan tersebut tidak akan terlaksana. visi dan misi merupakan jalan untuk mencapai sebuah tujuan. adapun visi dan misi dari MA Bilingual Batu yakni “MA yang unggul, kompetitif berbasis nilai-nilai islam”.

Indikator:

- 1) Peserta didik unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- 2) Guru unggul dalam inovasi pembelajaran.
- 3) Madrasah mampu menghasilkan outcomes yang bisa bersaing dengan Madrasah lainnya.
- 4) Warga madrasah taat beribadah dan berperilaku islami.

Sedangkan Misi MA Bilingual Batu yakni “Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan kreatif di bidang kebahasaan yang bernuansa keislaman”.

Indikator:

- 1) Meningkatkan keunggulan bidang akademik dengan cara mengoptimalkan efektifitas proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keunggulan di bidang non akademik dengan kegiatan ekstrakurikuler di jumat dan sabtu.
- 3) Meningkatkan keunggulan inovasi pembelajaran guru dengan memnfaatkan secara optimal pusat sumber belajar berbasis IT.
- 4) Meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kompetensinya dengan mengikutsertakan diklat.

- 5) Meningkatkan ketaatan beribadah warga madrasah dengan pembiasaan sholkat dhuha dan dhuhur berjamaah.
- 6) Meningkatkan pembiasaan berperilaku islami, bagi seluruh warga MA Bilingual dengan pengajian rutin setiap selesai sholat dhuhur.

Selain adanya visi dan misi, MA Bilingual Batu memiliki Tujuan Madrasah yakni :

- 1) Mempertahankan prosentase kelulusan hasil Ujian Nasional.
- 2) Meningkatkan perolehan medali/juara dalam olimpiade sains (OSN) dan olimpiade olahraga (O2SN).
- 3) Meningkatkan jumlah media dan alat peraga pembelajaran yang dihasilkan oleh guru.
- 4) Bertambahnya kreatifitas siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di madrasah.
- 5) Memiliki guru dan tenaga kependidikan yang profesional dibidangnya sesuai dengan nilai-nilai keislaman.
- 6) Terciptanya budaya religius di lingkungan madrasah bagi seluruh warga madrasah dengan menjunjung tinggi etika keislaman.

1. Data Siswa

Jumlah siswa keseluruhan MA Bilingual Kota Batu pertahun ajaran 2022/2023 adalah 296 dengan jumlah laki-laki 100 siswa dan 196 jumlah siswa perempuan dan pada tahun 2023/2024 dengan jumlah laki-laki 93 siswa dan 183 jumlah siswa perempuan.

Tabel 4. 1 Data Siswa

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah siswa	354	337	311	296	278
Jumlah siswa laki-laki	125	105	102	101	95
Jumlah siswa perempuan	229	232	209	195	183

2. Data Guru

Jumlah total tenaga pendidik di MA Bilingual Kota batu adalah 26 orang, yang terdiri dari kepala madrasah dan guru. Dari jumlah tersebut, 8 orang berstatus PNS dan 18 orang berstatus non PNS/GTT.

Tabel 4. 2 Data Guru

Nama Lengkap	Status Kepegawaian	NIP	Jenis Kelamin
Zur'atun Ni'mah S.Ag,M.Pdi	PNS	'197611022007102003	Perempuan
Inayatur Rosyidah S.Th.I.	Non PNS	'131235790002060006	Perempuan
Betric Feriandika S.Pd	PNS	'200901202009022001	Perempuan
Muhammad Musrifin S.Pd	PNS	'131235790002170027	Laki-laki
Mirna Usi Dia Mitha S.Pd	Non PNS	'131235790002330008	Perempuan
Umi Lailiyah S.Pd	Non PNS	'131235790002080010	Perempuan
Berlian Pahlevi Dyu S.Pd	PNS	'197912122005012007	Perempuan
Luluk Muzaiyanah S.Pd.I	Non PNS		Perempuan
Suprapti Handayani	Non PNS	'131235790002170022	Perempuan
Muhammad Mahsun Marzuki	Non PNS	'131235790002010029	Laki-laki
Tri Sulistyowati S. Pd	PNS	'197702282005012011	Perempuan
Rikha Masulah S.Pd	PNS	'107209062000122001	Perempuan
Siti Rukhayah S.Pd	PNS	'197708262009012002	Perempuan
Supian Syah S.Pd	Non PNS	'131235790002040003	Laki-laki
Aksarina Shanti S.Pd	Non PNS		Perempuan
Afifatus Naini	Non PNS	'131235790002010005	Perempuan
Mawaddah Muhajiroh		'131235790002100012	Perempuan
Muhamad Lutfi Zakaria	Non PNS	'131235790002060034	Laki-laki

Ana Mahbubah	Non PNS	'131235790002030037	Perempuan
Hafifah M.Pd	Non PNS		Perempuan
Chuzaimah	PNS	'196002212006042002	Perempuan
Bambang Hariadi S.Pd	Non PNS		Laki-laki
Sofia Umaida S.Pd			Perempuan
Alifvia Fajar Maghfiroh S.Sos.	Non PNS		Perempuan
Nuril Anwar Hamdani	Non PNS		Laki-laki
Putri Sari Melaty	Non PNS		Perempuan

3. Data Tenaga Kependidikan

Jumlah total tenaga kependidikan di MA Bilingual Kota batu adalah 8 orang dengan status Non PNS/GTT.

Tabel 4. 3 Data Tenaga Kependidikan

Nama Lengkap	Status Kepegawaian	NIP	Jenis Kelamin
Ani Nur Wijayanti	Non PNS	'131235790002020030	Perempuan
Saiun		'131235790002060036	Laki-laki
Moch Nuval Chilmi S.A.P	Non PNS		Laki-laki
Ayu Sri Wilujeng	Non PNS		Perempuan
Alfin Achsanuddin	Non PNS		Laki-laki
Yeni Susilowati	Non PNS		Perempuan
Muhamad Bahri	Non PNS		Laki-laki
Paidi	Non PNS		Laki-laki

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian dan mengumpulkan berbagai informasi di lapangan, dengan menerapkan berbagai metode pengumpulan data mulai dari

yang umum hingga spesifik sesuai dengan kebutuhan riset, data yang terkumpul kemudian dianalisis secara mendalam dengan tujuan memastikan keakuratan informasi yang diperoleh oleh peneliti.

Dari hasil wawancara, pengamatan, dan juga dokumentasi, terungkap beberapa temuan penelitian di MA Bilingual Batu bahwa dalam pembelajaran fikih diterapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Pendekatan pembelajaran ini terbukti sangat bermanfaat bagi siswa dalam memahami materi fikih walaupun setiap guru memiliki pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda. Maka dari itu dari hasil temuan yang peneliti dapat di MA Bilingual Batu akan membahas mengenai beberapa temuan diantaranya : Proses pelaksanaan pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran fikih kelas X MA Bilingual Batu, Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X MA Bilingual Batu, Implikasi penerapan pendekatan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X MA Bilingual Batu.

1. Proses pelaksanaan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran fikih kelas X MA Bilingual Batu

Dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan kreatif dan inovatif untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan di kelas. Oleh karena itu, pemilihan suatu pendekatan pembelajaran sangatlah penting dan menjadi hal utama yang harus dipikirkan oleh seorang guru. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran fikih yaitu *Problem Based Learning*, di mana pendekatan tersebut bisa mendorong keterlibatan siswa dalam proses

belajar. Sesuai dengan pemaparan Bapak Bambang Hariadi selaku guru fikih menyatakan :

“iya sangat penting, jadi guru itu harus benar-benar bisa memilih mau menggunakan pendekatan seperti apa dalam proses pembelajaran guna untuk mengarahkan siswa ini kemana. Saya menggunakan *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran. Karena ini materinya fikih, jadi terkait dengan kehidupan sehari-hari jadi saya menggambarkan ilustrasi sebuah masalah yang berkembang pada sekarang ini.”³³[BH.RM1.01]

Pendekatan pembelajarn di sekolah MA Bilingual Batu dapat membantu siswa dalam proses pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Senada dengan pemaparan Bapak Bambang Hariadi, Ibu Zur'atun Ni'mah selaku guru fikih juga menyatakan:

“Pendekatan pembelajaran sangat penting karena dengan kita sebagai seorang guru ketika memakai pendekatan dalam proses pembelajaran itu bisa menentukan bagaimana materi yang kita sampaikan itu bisa dipahami oleh siswa. Jadi dengan adanya pendekatan yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan membuat keadaan kelas menjadi kondusif dan juga adanya keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran, dapat memotivasi dan mereka menjadi faham dengan materi yang sedang diajarkan. Dan untuk sejauh ini banyak mba yang saya gunakan dalam pembelajaran tergantung materi yang diajarkan juga, saya juga sering menggunakan *Problem Based Learning* karena menurut saya pendekatan ini sangat cocok digunakan di mata pelajaran fikih ini.”³⁴ [ZN.RM1.01]

Waka Kurikulum Ibu Betric Feriandika juga menyatakan:

“Pemilihan pendekatan pembelajaran itu sangat penting bagi guru untuk berjalannya suatu proses kegiatan pembelajaran. Jadi guru itu harus bener-bener bisa memilih mau menggunakan pendekatan yang seperti apa ketika melihat siswa dikelas dan juga materi yang akan

³³ Wawancara dengan Bapak Bambang Hariadi selaku guru Fikih, Tanggal 14 Mei 2024 Pukul 10.30-11.45.

³⁴ Wawancara dengan Ibu Zur'atun Ni'mah selaku guru fikih, tanggal 15 Mei 2024 Pukul 10.00-11.20

diajarkan nantinya itu harus sinkron. Agar nanti ketika kegiatan pembelajaran berlangsung jadi lebih maksimal.”³⁵ [BF.RM1.01]

Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti, menentukan sebuah pendekatan pembelajaran sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Tahap pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* di MA Bilingual Batu, sebagai berikut:³⁶

1) Persiapan

Dalam proses persiapan pelaksanaan pendekatan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X di MA Bilingual Batu harus dibuat dengan seideal mungkin dengan melihat situasi dan kondisi dari peserta didik.

Sebelum dimulainya kegiatan, guru mengucapkan salam terlebih dahulu, menghimbau kepada peserta didik untuk merapikan diri dan tempat belajarnya serta menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa, mengecek kehadiran kemudian menanyakan kabar siswa serta memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi minggu lalu, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran, serta memaparkan materi yang akan diajarkan.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada langkah ini, guru menerapkan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari tiga

³⁵ Wawancara Dengan Ibu Betric Feriandika Selaku Waka Kurikulum, Tanggal 15 Mei 2024 Pukul 08.30-09.25.

³⁶ Observasi Guru, Tanggal 7 Mei 2024, Pukul 08.35-09.50.

langkah yaitu dimulai dengan melakukan tindakan pendahuluan, tindakan inti, dan juga tindakan akhir. Berikut adalah rincian kegiatan yang dilakukan dalam pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning*.

a. Pendahuluan

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X diawali dengan guru mengucapkan salam terlebih dahulu, menghimbau kepada peserta didik untuk merapikan diri dan tempat belajarnya, dan menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa, mengecek kehadiran kemudian menanyakan kabar siswa serta memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, setelah itu guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi minggu lalu, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian memaparkan materi yang akan diajarkan. Sebagaimana apa yang dipaparkan oleh Bapak Bambang Hariadi selaku guru fikih menyatakan :

“kegiatan pertama itu diawali dengan salam, menanyakan kabar dari siswa lalu persiapan dari saya lagi yang terpenting adalah adanya keakraban terlebih dahulu kepada murid secara liberasinya itu udah nyambung, kemudian kesiapan murid, karena tidak semua murid itu akan siap. Maka sebelum memulai pembelajaran saya selalu bertanya siapa yang mengantuk saya suruh ke kamar mandi untuk cuci muka, setelah semua siswa sudah siap sebelum memulai pembelajaran kita berdoa terlebih dahulu , setelah itu mengingatkan siswa dengan materi sebelumnya dan yang tak boleh lupa saya memberikan dorongan kepada mereka agar mempunyai semangat dalam setiap pembelajaran”.³⁷[**BH.RM1.02**]

³⁷ Wawancara Dengan Bapak Bambang Hariadi selaku guru Fikih, Tanggal 14 Mei 2024 Pukul 10.30-11.45.

Dalam memulai pembelajaran, Pak Bambang selaku guru fikih selalu mempersiapkan siswa sebelum memulai pembelajaran agar semua siswa bisa fokus mengikuti kegiatan belajar yang akan berlangsung. Hal tersebut senada dengan pemaparan dari Zakia dan Issa siswi kelas XC menyatakan:

“biasanya pertama salam trus doa miss, selalu menanyakan kabar. Trus bercanda-canda sebelum memulai katanya biar ga ngantuk dan bersemanagat lagi. Habis itu trus absen tapi biasanya absennya terakhir jadi ga mesti. Dan selalu bertanya mengenai materi sebelumnya juga.”³⁸[ZI.RM1.01]

Husein dan Noufan juga mengatakan:

“salam dan doa dulu miss, trus sebelum memulai biasanya selalu ditanya materi sebelumnya, baru habis itu pak Bambang menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan disampaikan dan menggambarkan peta konsep untuk materi yang akan dijelaskan.”³⁹[HN.RM1.01]

Kegiatan awal sebelum proses pembelajaran guru memulai dengan mengucapkan salam, berdoa dan juga penyampaian tujuan pembelajaran. Selain itu guru juga memberikan dorongan dan semangat bagi siswa. Guru juga tidak lupa untuk mengingatkan materi sebelumnya sebelum memulai pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan.

b. Kegiatan inti

Tahapan kedua dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* adalah kegiatan inti. Pada kegiatan inti ini, guru memperkenalkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang materi dhaman,

³⁸ Wawancara dengan Alfiatuz Zakia dan Malika Aliya Issabillah Siswi kelas XC, Tanggal 7 Mei 2024 Pukul 10.00-10.45

³⁹ Wawancara dengan M. Noufan Putranto dan Ahmad Fadilah Husein Siswi kelas XC, Tanggal 7 Mei 2024 Pukul 10.00-10.45

dengan menggunakan isu-isu yang terjadi sekarang ini. Kemudian guru memberikan penjelasan secara ringkas mengenai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dalam kegiatan ini guru menginstruksikan kepada siswa untuk membagi kelompok. Guru memaparkan masalah terkait materi dhaman yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari lalu siswa diharapkan mampu untuk memberikan solusi dari masalah tersebut. Seperti contoh dhaman yang diberikan oleh Bapak Bambang Hariadi yaitu:

“misal ikut kursus, atau ketika kita sekolah ini, siswa tidak mungkin membayar biayanya sendiri, melainkan orangtua sebagai penjamin yang akan membayar biaya sekolah dari anaknya.”⁴⁰[**BH.RM1.03**]

Pada tahapan selanjutnya guru memberikan pendekatan kepada siswa dengan melihat kondisi siswa setiap kelompok sebagai bentuk pemberian arahan terhadap solusi yang didapat dan juga menjelaskan kepada siswa yang masih belum paham mengenai masalah yang sudah dipaparkan. Sebagaimana apa yang dipaparkan oleh Bapak Bambang Hariadi selaku guru fikih menyatakan :

“dengan menyajikan sebuah video yang berkaitan dengan masalah yang sudah saya paparkan, dari situ mereka akan mengamatinya jadi bisa membantu siswa dalam memahami masalah tersebut. Setelah itu saya arahkan siswa untuk diskusi mencari contoh dari materi yang sudah diajarkan”⁴¹[**BH.RM1.04**]

Dalam memperjelas masalah yang disajikan oleh bapak Bambang Hariadi, siswa diberikan sebuah video sesuai dengan materi pembelajaran

⁴⁰ Wawancara Dengan Bapak Bambang Hariadi selaku guru Fikih, Tanggal 14 Mei 2024 Pukul 10.30-11.45.

⁴¹ Wawancara Dengan Bapak Bambang Hariadi selaku guru Fikih, Tanggal 14 Mei 2024 Pukul 10.30-11.45.

yang dapat membantu siswa dalam memahami masalah yang telah disajikan. Hal tersebut senada dengan pemaparan dari Zakia siswi kelas XC menyatakan:

“biasanya diberikan contoh lagi berupa video miss dicarikan contoh yang mirip sama masalah yang dijelaskan, jadi lebih mudah memahami masalahnya daripada hanya dijelaskan, kalau semua sudah paham sama materi baru diarahkan untuk diskusi miss”.⁴²[Z.RM1.02]

Hal tersebut senada dengan pemaparan dari Issa siswi kelas XC menyatakan:

“iya miss, pak Bambang biasanya memberikan contoh tambahan dalam bentuk video, habis itu kita disuruh diskusi bareng temen untuk mencari permasalahan dari materi yang diajarkan.”⁴³[L.RM1.02]

Dalam hal ini penggunaan video dengan contoh yang mirip dengan masalah yang dijelaskan membantu siswa lebih mudah memahami materi dibandingkan hanya dengan penjelasan lisan.

Selain itu dalam proses pembelajaran pak Bambang dalam membantu dan juga mendorong siswa dalam diskusi beliau juga memberikan arahan untuk mencari informasi sebanyak mungkin. Sebagaimana apa yang dipaparkan oleh Bapak Bambang Hariadi selaku guru fikih menyatakan :

“saya selalu bilang dalam tugas apapun jangan pernah menyontek, jadi carilah sumber atau informasi dari manapun. Saya selalu memberikan kesempatan mereka untuk mencari informasi dari internet, buku cari diperpus atau dari sumber lainnya. Seperti

⁴² Wawancara dengan Alfiatuz Zakia Siswi kelas XC, Tanggal 7 Mei 2024 Pukul 10.00-10.45

⁴³ Wawancara dengan Malika Aliya Issabillah Siswi kelas XC, Tanggal 7 Mei 2024 Pukul 10.00-10.45

kemarin di bab pernikahan mengenai syarat orang nikah, mungkin secara agama syaratnya seperti ini, ketika datang ke KUA ada lagi syaratnya pasti ada legalisasi itu banyak, jadi galilah informasi sebanyak mungkin, seperti itu.”⁴⁴**[BH.RM1.05]**

Dalam proses pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk mencari sumber belajar dari manapun baik dari internet, buku dan juga mendorong siswa untuk mencari sumber belajar di perpustakaan yang ada di sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu guru juga membimbing siswa agar tidak pernah menyontek ketika diberi tugas. Hal tersebut senada dengan pemaparan dari Issa siswi kelas XC menyatakan:

“kalau tugas di sekolah biasanya kita cari sumber jawabannya di buku kalau ngga datang ke perpustakaan, tapi biasanya kalau ada tugas untuk dirumah kita juga mencari dari internet.”⁴⁵**[I.RM1.03]**

Pernyataan tersebut ditambah dengan pernyataan dari Zakia siswi kelas XC juga menyatakan :

“tergantung tugasnya miss, kalau tugas kelompok ya biasanya diskusi sama temen sambil mencari di internet sama di buku juga. Kadang kalau masih bingung gitu tanya ke pak Bambang juga.”**[Z.RM1.03]**

Hal tersebut senada dengan pemaparan dari Husein siswa kelas XC menyatakan:

“iya miss, tergantung soalnya kalau soalnya mudah gitu dari pemikiran sendiri sambil membaca lagi materi yang sudah diajarkan, kalau soalnya agak susah gitu ya mencari bantuan di internet.”⁴⁶**[H.RM1.03]**

⁴⁴ Wawancara Dengan Bapak Bambang Hariadi selaku guru Fikih, Tanggal 14 Mei 2024 Pukul 10.30-11.45.

⁴⁵ Wawancara dengan Malika Aliya Issabillah Siswi kelas XC, Tanggal 7 Mei 2024 Pukul 10.00-10.45

⁴⁶ Wawancara dengan Ahmad Fadilah Husein Siswi kelas XC, Tanggal 7 Mei 2024 Pukul 10.00-10.45

Hal tersebut senada dengan pemaparan dari Noufan siswa kelas XC menyatakan:

“saya biasanya cari di web miss, tapi kalau pas di kelas gitu dibebaskan sama pak Bambang yang mau cari diperpus juga gapapa sambil mengerjakan disana. Kalau mau di kelas juga gapapa.”⁴⁷

[N.RM1.03]

Jadi guru memberikan arahan kepada siswa untuk mencari sumber informasi dari internet ataupun buku yang ada diperpustakaan serta diskusi antar teman untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan fikih yang sedang diajarkan.

Setelah melakukan diskusi antar teman mengenai permasalahan dari materi yang sudah disampaikan oleh guru, siswa diarahkan untuk mengembangkan lagi dari hasil diskusi yang sudah dilakukan mengenai permasalahan tersebut. Sebagaimana apa yang dipaparkan oleh Zakia selaku siswi kelas XC menyatakan :

“kita bertukar pendapat sama temen kelompok miss sebelum kita ditunjuk untuk menjelaskan hasil diskusi.”⁴⁸ **[Z.RM1.04]**

Hal tersebut juga berlaku bagi semua kelompok, sebelum masing-masing kelompok menjelaskan hasil diskusinya kepada semua teman dan juga guru untuk mendapatkan kritik dan saran dari hasil pemaparan yang telah disampaikan.

3) Tahap Akhir

⁴⁷ Wawancara dengan M. Noufan Putranto Siswi kelas XC, Tanggal 7 Mei 2024 Pukul 10.00-10.45

⁴⁸ Wawancara dengan Alfiatuz Zakia Siswi kelas XC, Tanggal 7 Mei 2024 Pukul 10.00-10.45

Tahap akhir ini disebut dengan penutup. Kegiatan ini dilakukan pada akhir sesi pembelajaran untuk merefleksikan hasil pembahasan dan mengevaluasi diskusi terhadap permasalahan yang telah dibahas. sebagaimana apa yang dipaparkan oleh Bapak Bambang Hariadi selaku guru fikih menyatakan:

“jadi pada akhir pembelajaran ini biasanya saya itu menyimpulkan dari hasil diskusi siswa dengan menyimpulkan solusi-solusi dari permasalahan yang mereka ambil. saling tukar pendapat dan saya selalu tanya ini sumbernya darimana kok bisa gini dll. Selain itu saya juga memberikan apresiasi atas hasil kerja kelompok yang mereka lakukan.”⁴⁹[BH.RM1.06]

Bahwasanya disetiap akhir pembelajaran, guru selalu memberikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan juga guru memberikan apresiasi kepada siswa karena sudah mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal tersebut senada dengan pemaparan dari Noufan siswa kelas XC menyatakan:

“Setelah selesai, biasanya pak Bambang memberikan sedikit pertanyaan mengenai hasil diskusi dan bertanya intinya seperti apa.”⁵⁰[N.RM1.05]

Hal tersebut senada dengan pemaparan dari Issa siswi kelas XC menyatakan:

“Selain itu pak bambang juga sering meminta kami untuk menjelaskan kembali secara singkat dari hasil diskusinya miss, habis itu baru pak Bambang memberi kesimpulan. Dan memberi tugas

⁴⁹ Wawancara Dengan Bapak Bambang Hariadi selaku guru Fikih, Tanggal 14 Mei 2024 Pukul 10.30-11.45.

⁵⁰ Wawancara dengan M. Noufan Putranto Siswi kelas XC, Tanggal 7 Mei 2024 Pukul 10.00-10.45

untuk merangkum materi yang sudah dipelajari hari ini dan mengerjakan latihan soal di lks.”⁵¹ [I.RM1.05]

Setelah pembelajaran berakhir guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan hasil pembelajaran dari permasalahan dhaman yang sudah dipelajari, setelah itu guru akan memberikan penjelasan tambahan mengenai materi yang sudah disampaikan. Dan yang terakhir guru memberikan siswa tugas berupa merangkum dari hasil diskusi maupun penjelasan yang sudah disampaikan oleh guru.

Dalam tahap ini, guru melakukan evaluasi terhadap kemajuan yang dimiliki dari peserta didik. Evaluasi ini berdasarkan dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik dan tingkat partisipasi mereka selama proses pembelajaran berlangsung, dan evaluasi ini mencakup setiap tahapan dalam proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* sudah berjalan sesuai dengan kajian teori diatas. Dimana siswa dalam proses pembelajaran aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan berbagai permasalahan yang ditemukan oleh siswa.

Dalam penerapan Pendekatan *Problem Based Learning* di MA Bilingual Batu ini, terdapat faktor penghambat dan juga pendukung yang dihadapi oleh guru Fikih Bapak Bambang Hariadi yaitu:

⁵¹ Wawancara dengan Malika Aliya Issabillah Siswi kelas XC, Tanggal 7 Mei 2024 Pukul 10.00-10.45

“dalam menggunakan *Problem Based Learning* ini tentu pasti memiliki beberapa faktor penghambat mba ga cuman itu aja semua pendekatan pasti punya. Kalau menurut saya ya faktor penghambatnya itu dari anaknya itu sendiri tidak kreatif dan ndak punya mutu untuk mengembangkan dirinya seperti mudah menyerah sebelum mereka berulah istilahnya, maka dari itu saya sebelum memulai pembelajaran pasti saya berikan dorongan untuk mereka kesadaran bahwa belajar merupakan tanggung jawab mereka. Selain itu juga keterbatasannya waktu yang membuat kurang maksimal. Kalau faktor pendukungnya itu jika siswa dalam proses pembelajaran punya semangat tinggi dalam belajar pasti mereka akan mudah menangkap materi yang diajarkan. Nahh kalau fikih ini saya pasti memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari jadi mereka pasti sebagian pernah mengalami jadi lebih tertarik dalam proses pembelajaran.”⁵²[BH.RM1.07]

Senada dengan pemaparan Bapak Bambang, Ibu Zur'atun Ni'mah selaku guru fikih juga menyatakan:

“Kalau bicara mengenai keunggulan dari *Problem Based Learning* ini sangat banyak mba sebenarnya, dalam proses pembelajaran siswa ikut terlibat. Jadi bukan hanya guru saja yang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu melatih siswa untuk selalu berfikir kritis juga. Untuk kekurangan dari pendekatan ini dari keterbatasan waktu yang terlalu singkat, dan pemahaman siswa yang beragam, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memahami dan memecahkan masalah. Jadi perlu banyak bimbingan dan juga arahan lagi.”⁵³ [ZN.RM1.02]

Ibu Betric Feriandika selaku waka kurikulum juga menyatakan:

“Kalau bicara mengenai keunggulan dari PBL ini sangat baik untuk diterapkan, karena PBL ini bisa mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga bisa meningkatkan pemahaman materi mereka. Nah tetapi sebelum pembelajaran dimulai itu guru wajib memberikan stimulus kepada siswa, untuk membangkitkan semangatnya dalam proses pembelajaran, agar PBL ini bisa berjalan dengan efisien. Kalau

⁵² Wawancara Dengan Bapak Bambang Hariadi selaku guru Fikih, Tanggal 14 Mei 2024 Pukul 10.30-11.45.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Zur'atun Ni'mah selaku guru fikih, tanggal 15 Mei 2024 Pukul 10.00-11.20

kekurangannya itu karena PBL ini kan sering memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan satu topik, sedangkan waktu pembelajaran ini kan sangat minim jadi kurang maksimal, selain itu kekurangannya lagi itu mungkin dari siswanya sendiri jika dia tidak mempunyai minat belajar dari awal jadi kurang efektif. Maka dari itu guru sebelum memulai pembelajaran alangkah baiknya memberikan stimulus kepada siswa.”⁵⁴[BF.RM1.02]

Setiap penggunaan pendekatan pembelajaran pasti memiliki faktor penghambat dan juga pendukung. Faktor penghambat proses pembelajaran di MA Bilingual Batu yaitu siswa mudah menyerah sebelum berusaha dan juga keterbatasan waktu. Dengan adanya masalah tersebut guru fikih selalu memberikan motivasi dan juga dorongan di setiap awal pembelajaran dan guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan juga diskusi diluar jam pelajaran. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu ketertarikan siswa dengan materi yang diajarkan yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari sebagai contoh yang diberikan oleh guru.

2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X MA Bilingual Batu,

Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih, peneliti melakukan observasi, wawancara dan juga dokumentasi dengan beberapa siswa kelas X di MA Bilingual Batu

Proses pembelajaran sangat membutuhkan motivasi yang diberikan oleh guru agar tercapainya tujuan pembelajaran, dan itu merupakan aspek terpenting dalam berlangsungnya proses kegiatan belajar. Sering kali siswa

⁵⁴ Wawancara Dengan Ibu Betric Feriandika Selaku Waka Kurikulum, Tanggal 15 Mei 2024 Pukul 08.30-09.25.

yang kurang berprestasi bukan karena kekurangan kemampuan, tetapi karena kurangnya motivasi untuk belajar sehingga mereka tidak berusaha memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Motivasi merupakan segala usaha untuk menciptakan kondisi tertentu sehingga seseorang bersedia dan ingin melakukan sesuatu, jika ia tidak menyukainya, akan berusaha untuk menghilangkan dan juga menghindari perasaan tidak suka tersebut. Jadi, motivasi bias dipicu oleh factor eksternal, tetapi tumbuh dari dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk belajar. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Issa siswi kelas XC di MA Bilingual Batu mengenai motivasi belajar:

“Motivasi sangat penting dalam proses belajar miss, yang awalnya kita males-malesan tetapi ketika kita di awal pembelajaran mendapatkan motivasi dari guru jadi kita lebih semangat belajar.”⁵⁵
[I.RM2.06]

Senada dengan pemaparan dari Noufan siswa kelas XC di MA Bilingual batu menyatakan:

“motivasi dari guru itu sangat penting agar kita lebih semangat dalam belajar. Apalagi ini pelajaran fikih mengenai kehidupan sehari-hari miss jadi agar lebih tau.”⁵⁶ **[N.RM2.06]**

Pernyataan tersebut ditambah dengan pernyataan dari Zakia siswi kelas XC juga menyatakan :

⁵⁵ Wawancara dengan Malika Aliya Issabillah Siswi kelas XC, Tanggal 7 Mei 2024 Pukul 10.00-10.45

⁵⁶ Wawancara dengan M. Noufan Putranto siswa kelas XC, Tanggal 7 Mei 2024 Pukul 10.00-10.45

“menurut saya motivasi belajar penting, supaya kita pas belajar di kelas lebih fokus memahami materi. Jadi kita juga lebih tau belajar itu tujuannya apa jadi kita lebih semangat.”⁵⁷ [Z.RM2.06]

Pernyataan tersebut juga ditambah dengan pernyataan dari Husein siswa kelas XC juga menyatakan :

“sangat penting miss, yang awalnya kita ga percaya diri jadi lebih percaya diri mis sama lebih semangat lagi belajarnya untuk lebih baik.”⁵⁸ [H.RM2.06]

Motivasi yang diberikan oleh guru sebelum memulai proses kegiatan belajar sangatlah penting bagi siswa untuk lebih semangat lagi dalam menuntut ilmu. Karena menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap peserta didik.

Sesuai dengan hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti bahwa guru memiliki peranan penting yaitu sebagai pendidik sekaligus sebagai motivator bagi siswa. Sebagaimana apa yang dipaparkan oleh Bapak Bambang Hariadi selaku guru fikih menyatakan :

“Dalam setiap pembelajaran saya memberikan motivasi kepada anak baik berupa stimulus, saya sering mengatakan jangan sampai jadi orang bodoh. Saya juga mengatakan kepada anak-anak salah satunya kalau kamu ingin memegang dunia pakailah ilmu, kalau kamu ingin memegang akhirat pakai ilmu. Kedua itu pengendalinya ya itu. Saya juga selalu membangkitkan anak-anak untuk terus semangat belajar.”⁵⁹[BH.RM2.08]

Motivasi sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Bapak Bambang Hariadi selaku guru fikih selalu memberikan stimulus atau

⁵⁷ Wawancara dengan Alfiatuz Zakia siswi kelas XC, Tanggal 7 Mei 2024 Pukul 10.00-10.45

⁵⁸ Wawancara dengan Ahmad Fadilah Husein siswa kelas XC, Tanggal 7 Mei 2024 Pukul 10.00-10.45

⁵⁹ Wawancara Dengan Bapak Bambang Hariadi selaku guru Fikih, Tanggal 14 Mei 2024 Pukul 10.30-11.45.

dorongan untuk membangkitkan semangat siswa untuk belajar sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran. Senada dengan pemaparan Bapak Bambang Hariadi, Ibu Zur'atun Ni'mah selaku guru fikih juga menyatakan:

“pasti mba selalu, walaupun hanya sekali dua kali saya pasti selalu memberikan dorongan motivasi tujuan belajar mereka itu apa, tujuan mereka berangkat pagi sampai sore itu buat apa saya selalu pertegas supaya mereka sadar dan bukan hanya sekedar datang duduk mendengarkan guru saja. Selain itu saya juga percaya bahwa kita sebagai seorang guru dengan memberikan apresiasi, pujian atau bahkan berupa tantangan yang relevan dapat membangkitkan minat siswa. Seperti apa yang saya katakan bahwa motivasi itu sangat penting dan memiliki peran krusial dalam pembelajaran karena menjadi faktor utama yang mendorong siswa untuk lebih fokus lagi, antusias dan selalu berkomitmen dalam belajar.”⁶⁰ [ZN.RM2.03]

Pemberian motivasi dari guru dalam setiap proses pembelajaran sangatlah penting. Karena dengan adanya motivasi diawal maka siswa akan menjadi lebih semangat dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Pemberian motivasi dan juga penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam setiap proses pembelajaran. Oleh karena Ibu Betric Feriandika selaku waka kurikulum juga menyatakan:

“Motivasi itu sangat penting dan merupakan salah satu pendukung yang utama. Jadi diawal pembelajaran alangkah baiknya sebagai seorang guru itu membangun siswa untuk semangat terlebih dahulu.. Meskipun faktor akademik sudah berkompeten dan dari segi ekonomi keluarga sudah mumpuni tetapi kalau dari siswa sendiri tidak mempunyai motivasi itu bagaimana”.⁶¹[BF.RM2.03]

Motivasi merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Agar siswa mempunyai semangat yang lebih dalam

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Zur'atun Ni'mah selaku guru fikih, tanggal 15 Mei 2024 Pukul 10.00-11.20

⁶¹ Wawancara Dengan Ibu Betric Feriandika Selaku Waka Kurikulum, Tanggal 15 Mei 2024 Pukul 08.30-09.25

pembelajaran guru mempunyai peran penting untuk memberikan dorongan terlebih dahulu agar siswa menjadi semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Problem based learning merupakan pendekatan pembelajaran yang berbasis masalah. Dimana siswa dilatih untuk belajar memecahkan suatu masalah. Pemecahan masalah adalah metode yang efektif untuk memperdalam pemahaman tentang materi yang akan dipelajari. Aktivitas ini juga dapat menguji kemampuan siswa dan memberikan kepuasan saat mereka mempelajari hal-hal baru. Dalam proses pemecahan masalah siswa diperlukan adanya bimbingan dan juga arahan dari guru. Jadi dengan ini proses pembelajaran akan melibatkan antara siswa dan guru. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Bambang Hariadi selaku guru fikih menyatakan :

“ya, saya membimbing siswa dalam setiap proses pemecahan masalah untuk memastikan mereka memahami langkah-langkah yang diperlukan dan dapat mengatasi tantangan yang mereka hadapi dengan efektif.”⁶²[BH.RM2.09]

Hal tersebut senada dengan pemaparan dari Husein siswa kelas XC menyatakan :

“Sebelum memulai diskusi, pak Bambang biasanya memberi gambaran atau pertanyaan yang bikin kita ngerti mengenai masalahnya miss, trus bagaimana langkah-langkah mengerjakannya juga.”⁶³[H.RM2.07]

⁶² Wawancara Dengan Bapak Bambang Hariadi selaku guru Fikih, Tanggal 14 Mei 2024 Pukul 10.30-11.45.

⁶³ Wawancara dengan Ahmad Fadilah Husein Siswi kelas XC, Tanggal 7 Mei 2024 Pukul 10.00-10.45

Hal tersebut senada dengan pemapaan dari Noufan siswa kelas XC menyatakan :

“Kadang kalau teman-teman masih ada yang kebingungan, pak Bambang juga bantu ngarahin dengan memberikan contoh-contoh gitu.”⁶⁴ [N.RM2.07]

Guru mempunyai peranan penting dalam membantu, membimbing dan juga mengarahkan siswa. Bapak Bambang Hariadi selaku guru fikh selalu membimbing setiap siswa dalam melakukan proses pemecahan masalah.

Siswa yang memiliki minat tinggi pada suatu mata pelajaran cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik. Mereka lebih mungkin untuk melakukan usaha tambahan seperti membaca materi tambahan atau mengerjakan latihan lebih banyak lagi dan mereka akan mencari tahu materi yang akan disampaikan oleh guru di pertemuan berikutnya. Mereka akan tertarik menggali lebih dalam lagi mengenai materi tersebut. Dalam proses pembelajaran siswa juga aktif bertanya kepada guru. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Zakia dan Issa siswi kelas X di MA Bilingual Batu menyatakan :

“kalau ada materi yang susah, dan belum dipahami pasti bertanya miss, tetapi kadang pertanyaan yang mau kita tanyakan sudah ditanyakan temen lainnya.”⁶⁵ [ZI.RM2.08]

⁶⁴ Wawancara dengan M. Noufan Putranto Siswi kelas XC, Tanggal 7 Mei 2024 Pukul 10.00-10.45

⁶⁵ Wawancara dengan Alfiatuz Zakia dan Malika Aliya Issabillah Siswi kelas XC, Tanggal 7 Mei 2024 Pukul 10.00-10.45

Hal tersebut senada dengan pemaparan dari Bapak Bambang Hariadi selaku guru Fikih di Bilingual Batu menyatakan :

“tidak semua siswa bertanya, tergantung materi yang diajarkan juga. Jika siswa tertarik pada topik yang saya sampaikan banyak yang bertanya, apalagi di bab pernikahan itu pasti banyak yang tanya karena mereka mungkin tertarik ya dengan materi tersebut.”⁶⁶[**BH.RM2.10**]

Dalam setiap proses pembelajaran tidak semua siswa aktif dalam bertanya, dikarenakan pertanyaan yang akan ditanyakan hampir sama dengan teman lainnya dan karena ketertarikan materi yang disampaikan mereka juga aktif dalam tanya jawab. Hal tersebut senada dengan pernyataan dari Ibu Zur'atun Ni'mah selaku guru fikih juga menyatakan:

“banyak siswa yang aktif bertanya mengenai materi yang sedang dibahas, terutama ketika mereka merasa tertarik dengan materinya. Ada juga yang masih pasif tidak bertanya itu pasti ada dengan alasan yang sering dikatakan pasti karena pertanyaannya sama miss dengan yang lain, rata-rata seperti itu.”⁶⁷ [**ZN.RM2.04**]

Dalam meningkatkan minat dan ketertarikan siswa dalam mata pelajaran peran guru juga sangat penting. Guru yang mampu menjelaskan materi dengan baik, menggunakan metode ataupun pendekatan pengajaran yang menarik, dan menunjukkan antusiasme terhadap mata pelajaran dapat meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran tersebut. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Bambang Hariadi selaku guru fikih menyatakan :

“Dalam meningkatkan minat dan ketertarikan siswa pada mata pelajaran itu dari seorang guru itu sendiri bagaimana cara

⁶⁶ Wawancara Dengan Bapak Bambang Hariadi selaku guru Fikih, Tanggal 14 Mei 2024 Pukul 10.30-11.45.

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Zur'atun Ni'mah selaku guru fikih, tanggal 15 Mei 2024 Pukul 10.00-11.20

penyampainnya dalam mengajar. Dan jika mereka nurut saat belajar dan punya minat pasti sangat mudah dan cepet bisa. Sejauh ini mata pelajaran saya itu salah satu dari pembelian bukunya paling terlaris yang disediakan di sekolah, jadi cepat habis. Bisa dilihat dari itu ntah siswa itu minat dipelajarannya atau dari penyampain saya dalam mengajar.”⁶⁸ **[BH.RM2.11]**

Dalam meningkatkan minat belajar siswa yang tinggi, guru mempunyai peranan penting dalam membentuk minat siswa. Dari cara guru menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa juga mempunyai pengaruh untuk siswa bisa tertarik dengan pelajaran atau materi yang disampaikan guru. Senada dengan pemaparan Bapak Bambang Hariadi, Ibu Zur'atun Ni'mah selaku guru fikih juga menyatakan:

“menjadi guru itu harus kreatif, pemilihan pendekatan pembelajaran itu akan mempengaruhi minat belajar dari siswa. Maka dari itu kita seorang guru harus pandai dalam memilih metode atau pendekatan apa yang akan kita gunakan nantinya. Selain dari guru minat belajar itu juga datang dari siswa itu sendiri, apakah dia mau maju berkembang atau tidak.”⁶⁹ **[ZN.RM2.05]**

Waka Kurikulum Ibu Betric Feriandika juga menyatakan:

“pendekatan pembelajaran itu sangat penting dan sangat berpengaruh dalam terbentuknya motivasi siswa jadi mereka akan mempunyai minat yang tinggi untuk mengikuti rangkaian proses pembelajaran. Apalagi di kurikulum merdeka ini banyak pendekatan yang lagi booming yaitu media artificial intelligence, tetapi tidak semua materi bisa digunakan dengan pendekatan tersebut.”⁷⁰ **[BF.RM2.04]**

⁶⁸ Wawancara Dengan Bapak Bambang Hariadi selaku guru Fikih, Tanggal 14 Mei 2024 Pukul 10.30-11.45.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Zur'atun Ni'mah selaku guru fikih, tanggal 15 Mei 2024 Pukul 10.00-11.20

⁷⁰ Wawancara Dengan Ibu Betric Feriandika Selaku Waka Kurikulum, Tanggal 15 Mei 2024 Pukul 08.30-09.25

Pendekatan pembelajarn sangat berpengaruh dalam membentuk minat dan ketertarikan siswa pada suatu mata pelajaran, jika guru menggunakan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran maka dapat memicu siswa menjadi tertarik pada mata pelajaran tersebut.

Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap materi yang diajarkan akan menunjukkan semangat yang besar dalam menyelesaikan tugas belajar mereka. Selain itu siswa yang memiliki tujuan yang jelas seperti ingin mencapai nilai tinggi atau memahami materi untuk dijadikan bekal ilmu di masa depan akan menjadikannya bersemangat dalam mengerjakan tugas. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Husein siswa kelas XC di MA Bilingual Batu menyatakan:

“iya miss bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, karena saya sudah memahami materi yang sudah disampaikan. Apalagi pak Bambang dalam menjelaskan selalu memberikan conto-contoh.”⁷¹[**H.RM2.09**]

Senada dengan jawaban dari Husein siswa kelas XC, siswa kedua juga merasakan hal sama. Issa siswi kelas XC menyatakan :

“iya miss, saya selalu berusaha mengerjakan tugas dengan baik, karena cara mengajar pak Bambang yang memudahkan saya untuk memahami materi.”⁷² [**I.RM2.09**]

Zakia siswa kelas X juga menyatakan :

“iya miss, selalu mengerjakan tugas yang diberikan biar ga menumpuk dengan tugas lainnya. Karena semua pelajaran diberikan

⁷¹ Wawancara dengan Ahmad Fadilah Husein Siswa kelas XC, Tanggal 7 Mei 2024 Pukul 10.00-10.45

⁷² Wawancara dengan Malika Aliya Issabillah Siswi kelas XC, Tanggal 7 Mei 2024 Pukul 10.00-10.45

tugas. Selain itu biar tugasnya cepet selesai dan mendapatkan nilai yang lebih baik.”⁷³ [Z.RM2.09]

Salah satu siswa bernama Noufan juga menyatakan:

“selalu dikerjakan karena Pak Bambang waktu menjelaskan materi mudah dipahami. Jadi ketika mengerjakan tugas tidak terlalu mengalami kesulitan.”⁷⁴ [N.RM2.09]

Siswa mempunyai semangat dalam mengerjakan tugas fikih, karena pak Bambang selaku guru fikih dalam proses pembelajaran selalu menjelaskan materi dengan memberi contoh permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal tersebut serupa dengan pemaparan Pak Bambang Hariadi selaku guru fikih menyatakan:

“sama halnya seperti manusia itu tidak ada yang sempurna, apalagi tugas itu pasti ada lah kurangnya. Dan tidak semua mengerjakan tugas tepat waktu sesuai waktu yang saya berikan, tetapi mereka selalu mengumpulkannya ke saya. Saya selalu bertanya kepada mereka yang suka terlambat mengerjakan dan memberikan stimulus kepada mereka yang kurang semangat misal kala mereka tidak menguasai banyak ilmu minimal ada satu ilmu yang kamu kuasai, orang kalau sudah menguasai satu bidang ilmu maka ilmu yang lainnya akan mengikuti, jika mereka ada yang belum dipahami pada materinya, saya selalu memberikan kesempatan untuk bertanya melalui grup kelas. Jadi tidak ada alasan untuk mereka tidak bisa mengerjakan tugas yang saya berikan.”⁷⁵ [BH.RM2.12]

Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa jika ada siswa yang masih belum bisa memahami materi atau tugas yang diberikan oleh guru, maka pak Bambang selalu memberikan kesempatan bertanya diluar jam pelajaran. Jadi

⁷³ Wawancara dengan Alfiatuz Zakia Siswi kelas XC, Tanggal 7 Mei 2024 Pukul 10.00-10.45

⁷⁴ Wawancara dengan M. Noufan Putranto kelas XC, Tanggal 7 Mei 2024 Pukul 10.00-10.45

⁷⁵ Wawancara Dengan Bapak Bambang Hariadi selaku guru Fikih, Tanggal 14 Mei 2024 Pukul 10.30-11.45.

tidak ada alasan bagi mereka untuk tidak mengerjakan tugas. Selain itu mereka juga mempunyai semangat tinggi untuk selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut senada dengan pemaparan dari Ibu Zur'atun Ni'mah selaku guru fikih menyatakan:

“kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas itu sangat beragam, ada siswa yang mampu mengerjakan dengan baik, pemahaman materinya sangat mendalam jadi bisa dilihat dari jawaban tugas yang saya berikan. Ada juga yang masih membutuhkan bimbingan lagi.”⁷⁶ [ZN.RM2.06]

Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas sangat bervariasi. Beberapa siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik dan mampu menunjukkan pemahaman yang mendalam mengenai materi yang sudah diajarkan dan dituangkan di tugas yang diberikan oleh guru. Adapun beberapa siswa juga masih memerlukan bimbingan dan arahan dari guru.

3. Implikasi penerapan pendekatan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X MA Bilingual Batu.

Pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran fikih menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena berlangsung secara alamiah, dimana siswa mampu memecahkan masalah yang terkait dengan kehidupan nyata. Siswa mengalami langsung apa yang mereka pelajari dan membangun pengetahuan mereka sendiri dengan selalu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan daya ingat

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Zur'atun Ni'mah selaku guru fikih, tanggal 15 Mei 2024 Pukul 10.00-11.20

siswa untuk jangka Panjang. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Issa siswi kelas XC di MA Bilingual Batu:

“jadi lebih paham, kan fikih itu pelajarannya selalu berkaitan dengan sehari-hari, misal kita dalam menjalankan sesuatu trus ada masalah itu kita jadi tau bagaimana kita menghadapinya trus memecahkan masalah dari permasalahan tersebut, ketika kita bener-bener belajar dari materi tersebut.”⁷⁷ [I.RM3.10]

Senada dengan pemaparan issa, zakia juga menyatakan:

“jadi banyak istilah-istilah yang belum tahu, ketika kita sudah belajar jadi tahu, ternyata bahasanya dalam fikih tu seperti ini.”⁷⁸ [Z.RM3.10]

Senada dengan jawaban dari dua siswi diatas, husein dan noufan menyatakan:

“jadi lebih semangat lagi dalam belajar dan mengetahui syariat islam, karena pak Bambang dalam mengajar selalu memberikan contoh-contoh”⁷⁹ [HN.RM3.10]

Bahwa dalam proses pembelajaran fikih dengan memberikan contoh permasalahan di kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa dalam memahami materi yang sedang diajarkan.

Penerapan *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran fikih dapat memberikan banyak manfaat yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menghadirkan masalah yang relevan, mendorong partisipasi aktif dan mengembangkan berfikir kritis, dengan itu siswa akan merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk belajar.

⁷⁷ Wawancara dengan Malika Aliya Issabillah Siswi kelas XC, Tanggal 7 Mei 2024 Pukul 10.00-10.45

⁷⁸ Wawancara dengan Alfiatuz Zakia Siswi kelas XC, Tanggal 7 Mei 2024 Pukul 10.00-10.45

⁷⁹ Wawancara dengan M. Noufan Putranto dan Ahmad Fadilah Husein kelas XC, Tanggal 7 Mei 2024 Pukul 10.00-10.45

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Bambang Hariadi, selaku guru fikih menyatakan :

“bagus dan juga penggunaan pendekatan ini membuat siswa itu lebih semangat dan aktif dalam belajar. Karena pendekatan ini bisa mendorong mereka untuk terlibat dalam menemukan masalah sampai mereka mampu menyelesaikannya, jadi tidak melulu saya yang memberikan contoh. Selain itu mereka menjadi percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Saya selalu bilang ke siswa jangan pernah takut salah dalam bersuara, karena dengan kesalahan itu kita bias banyak belajar.”⁸⁰**[BH.RM3.13]**

Pendekatan PBL ini dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan membuat mereka percaya diri. Senada dengan pemaparan Bapak Bambang Hariadi, Ibu Zur'atun Ni'mah juga menyatakan:

“pendekatan Problem Based Learning ini sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran fikih. Pbl ini membuat siswa jadi lebih memahami konsep-konsep fikih secara mendalam dengan cara memecahkan masalah dalam materi yang diajarkan, apalagi fikih ini banyak sekali berkaitan dengan kehidupan kita sehari-hari. Mereka juga dilatih untuk berfikir kritis mengenai hal tersebut.”⁸¹**[ZN.RM3.07]**

Waka kurikulum Ibu Betric Feriandika juga menyatakan:

“PBL ini salah sa salah satu metode yang membuat siswa lebih aktif, lebih bisa menemukan diri sendiri dan hampir mirip discovery learning atau inquiry. Jadi banyak siswa yang aktif jadi tidak hanya guru saja dengan adanya keterlibatan satu sama lain. Dan lebih menantang juga lebih kritis dan aktif juga pastinya. Dan tidak semua materi cocok dengan menggunakan pendekatan pbl. Tapi sejauh ini

⁸⁰ Wawancara Dengan Bapak Bambang Hariadi selaku guru Fikih, Tanggal 14 Mei 2024 Pukul 10.30-11.45.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Zur'atun Ni'mah selaku guru fikih, tanggal 15 Mei 2024 Pukul 10.00-11.20

saya rasa pendekatan pbl jauh lebih baik dibandingkan metode yang sekedar konvensional.”⁸²[BF.RM3.05]

Problem Based Learning ini salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan kesesuaian materi dan situasi dalam penerapan PBL.

Melalui pendekatan *Problem Based Learning* siswa diajarkan untuk mengaplikasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip fikih dalam keseharian mereka. Mereka tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga cara menerapkannya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Zakia siswi kelas X menyatakan:

“seringnya jual beli dan pinjam meminjam, jadi kita lebih tau bagaimana transaksi jual beli yang benar.”⁸³[Z.RM3.11]

Hal tersebut senada dengan pemaparan dari Noufan dan Husein siswa kelas XC menyatakan :

“iya miss, wudhu dan sholat miss kita menerapkannya setiap hari sama membedakan makanan halal dan haram miss.”⁸⁴[HN.RM3.11]

Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa penerapan fikih dalam kehidupan sehari-hari siswa sering menerapkan transaksi jual beli, pinjam meminjam.

⁸² Wawancara Dengan Ibu Betric Feriandika Selaku Waka Kurikulum, Tanggal 15 Mei 2024 Pukul 08.30-09.25

⁸³ Wawancara dengan Alfiatuz Zakia Siswi kelas XC, Tanggal 7 Mei 2024 Pukul 10.00-10.45

⁸⁴ Wawancara dengan M. Noufan Putranto dan Ahmad Fadilah Husein Siswi kelas XC, Tanggal 7 Mei 2024 Pukul 10.00-10.45

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses pelaksanaan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran fikih kelas X MA Bilingual Batu.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mengumpulkan dan juga mengintegrasikan pengetahuan baru. Pendekatan ini menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak lagi menerima materi secara satu arah seperti dalam metode konvensional. Dan dengan pendekatan ini diharapkan siswa mampu mengembangkan pengetahuan mereka sendiri.⁸⁵

Dalam mengimplementasikan pendekatan *Problem Based Learning*, ada banyak hal yang perlu diperhatikan . Salah satunya adalah langkah-langkah atau tahapannya. Sebagai contoh, pendekatan ini telah diterapkan di MA Bilingual Batu kelas X ada mata pelajaran fikih, yaitu menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran berbasis masalah, yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru sebelum memulai proses pembelajaran di kelas. Persiapan yang biasanya dilakukan oleh guru fikih mencakup penyusunan perangkat pembelajaran.

⁸⁵ Ali Muhson, "PENINGKATAN MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN MAHASISWA MELALUI PENERAPAN PROBLEM-BASED LEARNING," n.d., 171–82.

Sebelum pembelajaran berlangsung guru fikih melakukan apersepsi yaitu dengan mempersiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan dimulainya pembukaan berupa salam dan juga mandata siswa. Selain itu guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung dan juga dilanjut dengan memberikan stimulus kepada siswa agar dalam proses pembelajaran siswa benar-benar sudah siap untuk mengikuti proses kegiatan belajar dengan penuh semangat.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini guru menyampaikan materi fikih dengan memberikan penjelasan secara singkat. Dalam kegiatan ini guru juga menerapkan langkah-langkah yang ada dalam pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning. Langkah-langkah tersebut meliputi :

- 1) Mengarahkan peserta didik pada suatu masalah dengan mengenalkan peserta didik terhadap permasalahan-permasalahan yang sesuai dengan tema atau materi yang akan dibahas.
- 2) Selanjutnya guru mengorganisasikan peserta didik kedalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan tempat duduk.
- 3) Guru selalu memberikan bimbingan dan juga arahan kepada peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang akan dicari dan akan diselesaikan oleh setiap kelompok bagi yang masih merasa kesulitan memahami materi.
- 4) Pada tahap ini guru mengarahkan untuk mengembangkan dan menyajikan dari hasil yang sudah dicari yaitu dengan saling bertukar pendapat antar teman kelompok untuk menyusun hasil akhir berupa jawaban untuk dijelaskan.
- 5) pada tahap ini guru mengevaluasi dari

hasil diskusi siswa dengan memberikan sedikit penjelasan dan juga tambahan.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini guru bersama siswa sedikit memberikan kesempatan tanya jawab dari tema yang sudah dibahas. Setelah itu guru menyimpulkan sedikit mengenai pembelajaran yang sudah berlangsung dan dengan memberikan tugas kepada siswa sebagai pekerjaan dan menutup pembelajaran.

Implementasi Problem Based Learning di MA Bilingual Batu sudah berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah dan tahapan dari pendekatan tersebut. Pada tahap persiapan Bapak Bambang Hariadi selaku guru fikih kelas X di MA Bilingual Batu selalu memberikan stimulus dan juga dorongan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. Namun pada tahap ini masih ada kekurangan yaitu pak Bambang tidak selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung. Yang mana, dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, baik siswa maupun guru dapat memiliki pemahaman yang jelas tentang arah dan hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan efisien.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* ini guru mengajak dan juga membimbing siswa untuk mengamati, bertanya, meneliti, mencoba, melaporkan serta mendorong mereka untuk bekerja sama dalam kelompok,

menanamkan rasa tanggung jawab dan berusaha menyelesaikan kisah yang nyata. Hal ini sejalan dengan ciri-ciri pembelajaran berbasis masalah yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya, yaitu pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah. Berpikir ilmiah melibatkan proses berfikir deduktif dan induktif yang dilakukan secara sistematis dan empiris.⁸⁶

B. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X MA Bilingual Batu.

De Decce dan Grawford mengatakan bahwasanya motivasi belajar siswa harus terus ditingkatkan dan dipelihara dalam diri mereka. Sesuai dengan fungsi dari motivasi belajar, guru mempunyai peran penting dalam membangkitkan semangat belajar siswa, memberikan harapan yang jelas dan memberikan insentif dan mengarahkan perilaku siswa agar sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan.⁸⁷ Arends (dalam Djamarah, 2011) membedakan motivasi menjadi dua jenis yaitu:⁸⁸ motivasi intrinsik dan juga motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsic terlahir dari diri seorang siswa tanpa adanya dorongan dari pihak manapun. Sedangkan motivasi ekstrinsik tercipta karena adanya dorongan dari orang yang ada disekeliling kita.

Implementasi pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran fikih di kelas X MA Bilingual Batu Sebelum memulai pembelajarn guru fikih di MA Bilingual batu selalu memberikan motivasi

⁸⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standari Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 215.

⁸⁷ Habibah Sukmini Arief, Maulana, and Ali Sudin, "Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (Pbl)," *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 141–50.

⁸⁸ Jainiyah et al., "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa."

maupun dorongan kepada siswa agar dalam setiap proses pembelajaran mereka mempunyai dorongan dan juga semangat dalam proses belajarnya dan juga memberikan petuah-petuah kepada siswa agar mereka bangkit untuk lebih semangat lagi dalam belajarnya. Menurut Samuel C. Certo and S. Trevis Certo hal ini sangat berpengaruh terhadap suatu tindakan, seperti seorang pemimpin yang memberikan motivasi kepada bawahannya untuk meningkatkan kinerja organisasi, yang merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi.⁸⁹

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa peserta didik sudah memiliki Hasrat dan keinginan belajar pada mata pelajaran fikih. Hal tersebut dikatakan oleh guru fikih sendiri bahwasanya buku fikih yang ada di MA Bilingual Batu termasuk buku paling banyak diminati oleh siswa dan buku tersebut merupakan buku terlaris di MA Bilingual Batu. Pak Bambang selaku guru fikih mengatakan bahwasanya siswa bisa dikatakan tertarik dengan mata pelajarannya atau mungkin karena cara pak Bambang dalam proses mengajar. Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa murid kelas X di MA Bilingual Batu bahwa siswa memiliki semangat yang tinggi untuk belajar karena dalam proses pembelajaran guru fikih dalam mengajar selalu memberikan contoh permasalahan nyata dalam hukum fikih, sehingga siswa mudah memahami materi yang sedang diajarkan.

Penerapan pembelajaran fikih dengan pendekatan *Problem Based Learning* juga memotivasi peserta didik untuk menemukan solusi dari

⁸⁹ muhamad Hasan Dkk, *Teori-Teori Belajar*, 2021.

permasalahan yang ada. Peserta didik diberi rangsangan oleh guru melalui masalah atau konflik yang terjadi, sehingga mereka akan selalu penasaran dan ingin tahu lebih dalam, serta merasa tertantang untuk menemukan solusinya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Lepper & Hodell, yang menyatakan bahwa kemampuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan memberikan rasa tantangan adalah dua karakteristik dari tugas-tugas yang secara intrinsik memotivasi.⁹⁰

C. Implikasi penerapan pendekatan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X MA Bilingual Batu.

Pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* secara keseluruhan dapat mendorong siswa untuk aktif dan inovatif guna mendukung kelancaran dalam proses belajar. Yang pada intinya pendekatan pembelajaran ini merupakan pendekatan yang menggunakan permasalahan di kehidupan nyata sebagai konteks bagi siswa untuk mempelajari kemampuan berfikir kritis dan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang bermakna terkait mata pelajaran fikih. Pendekatan pembelajaran ini dapat membantu siswa menerima dan juga memahami materi yang disampaikan dengan lebih mudah. Siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan mencari informasi dari berbagai sumber, membangun pengetahuan mereka sendiri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.⁹¹

⁹⁰ Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi Dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten Dan Keterampilan Berfikir*, diterjemahkan oleh Satrio Wahono, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 346.

⁹¹ Wahidin Erni Anita Sari, "MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH TSANAWIYAH" 4 (2023): 1–15.

Berlandaskan data observasi dan juga wawancara penerapan pendekatan *Problem Based Learning* ini merubah situasi dan kondisi kelas yang dimana awalnya siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja dan mencatat materi tetapi dengan penggunaan pendekatan ini membuat kelas menjadi lebih hidup selain itu juga memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Yang dimana pada proses kegiatan pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dalam belajar seperti dalam tugas kelompok pemecahan masalah dan juga dalam kegiatan pembelajaran siswa terlibat dalam setiap prosesnya, siswa menjadi aktif bertanya mengenai materi yang sedang diajarkan. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah atau biasa disebut dengan *Problem Based Learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran inovatif yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif bagi siswa. Dalam pendekatan ini, siswa terlibat untuk memecahkan suatu masalah dengan mengikuti langkah-langkah metode ilmiah. Dengan cara ini siswa tidak hanya mempelajari pengetahuan yang relevan dengan masalah tersebut, tetapi juga mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah.⁹²

Pendekatan pembelajaran yang efektif dapat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Saat siswa terlibat dalam pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan mereka, motivasi belajar mereka akan meningkat. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membangkitkan minat siswa, membuat mereka

⁹² N.K. Mardani, N.B. Atmadja, and I.N.Suastika, "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips," *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 5, no. 1 (2021): 55–65, <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.272>.

lebih aktif dalam proses belajar, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.⁹³

⁹³ Anis Maisaroh, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran," *Sistem Informasi Manajemen* 11, no. 1 (2018): 1–5, <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya mengenai Implementasi Pendekatan Pembelajaran Problem Based Learning serta hasil-hasil yang telah diperoleh dari penerapannya, dapat disimpulkan hal-hal berikut ini :

1. Dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran fikih kelas X di MA Bilingual Batu sudah berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah dari problem based learning. Sebelum memulai pembelajaran guru mempersiapkan peserta didik dengan baik dan juga selalu memberikan stimulus sebelum memulai pembelajaran. Jadi dengan itu siswa benar-benar siap dalam mengikuti pembelajaran.
2. Implementasi Problem Based Learning pada mata pelajaran fikih di MA Bilingual Batu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena pada mata pelajaran fikih yang dimana isi dari mata pelajaran tersebut menyangkut kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan nyata sangat cocok dengan penggunaan pendekatan problem based learning. Hal tersebut bisa membuat siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar, serta menjadikan siswa lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu penggunaan pendekatan tersebut dapat melibatkan siswa dan guru dalam setiap proses pembelajaran.

3. Pendekatan pembelajaran problem based learning mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pemilihan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Siswa yang mulanya pasif menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Karena guru melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan diatas, maka sebagai penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat menerapkan pendekatan pembelajaran problem based learning untuk mata pelajaran yang dianggap sesuai, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Guru

Dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran perlu adanya peran seorang guru untuk menciptakan dan juga mengembangkan proses pembelajaran yang menarik, efektif dan juga efisien. Selain penggunaan pendekatan pembelajaran guru juga mempunyai peranan penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, agar setiap proses pembelajaran siswa menjadi lebih semangat lagi.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan antusiasme mereka dalam mengikuti setiap proses pembelajaran, terutama saat menggunakan pendekatan ini siswa diajarkan untuk memecahkan masalah yang sering ditemui dalam mesyarakat, sehingga pengetahuan yang telah dipelajari di sekolah menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kedepannya bisa mengembangkan pendekatan pembelajaran yang membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan juga bisa membangkitkan semangat siswa untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, Hamdiah, Prastawa Budi, Mardiana Ahmad, Ahmad Mushawwir, and Zul Khaidir. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning : Literature Review." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2020, 10–17. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>.
- Al-Qur'an, Surah Al-Insyirah, Ayat 6-8, Halaman 596.
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Arief, Habibah Sukmini, Maulana, and Ali Sudin. "Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (Pbl)." *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 141–50.
- Ariyani, Bekti, and Firosalia Kristin. "Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2021): 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>.
- Aziz, Abd, and Mohamad Aso Samsudin. "Peranan Motivasi Dalam Kerajinan Belajar Siswa." *Edupedia* 3, no. 1 (2018): 1–11. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i1.315>.
- Dkk, muhamad Hasan. *Teori-Teori Belajar*, 2021.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019.
- Eka Diana, and Jannatun Firdaus. "Pembelajaran Fikih Berbasis Audio-Visual

- Sebagai Media Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MA Nurul Yaqin Situbondo.” *Jurnal Al-Murabbi* 6, no. 2 (2021): 24–35. <https://doi.org/10.35891/amb.v6i2.2526>.
- Erni Anita Sari, Wahidin. “MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH TSANAWIYAH” 4 (2023): 1–15.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Gulo, Abdiana. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 334–41. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.58>.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Jainiyah, Jainiyah, Fuad Fahrudin, Ismiasih Ismiasih, and Mariyah Ulfah. “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1304–9. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>.
- Maisaroh, Anis. “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran.” *Sistem Informasi Manajemen* 11, no. 1 (2018): 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw->

motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/.

Mansir, Firman. "Analisis Model-Model Pembelajaran Fikih Yang Aktual Dalam Merespons Isu Sosial Di Sekolah Dan Madrasah." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 88. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4212>.

Masni, Harbeng. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Dikdaya* 5, no. 1 (2015): 34–45.

Masrinah, Enok Noni, Ipin Aripin, Aden Arif Gaffar, Program Studi Pendidikan Biologi-fkip, and Universitas Majalengka. "PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN," 2019, 924–32.

Mayasari, Annisa, Opan Arifudin, and Eri Juliawati. "Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran." *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2 (2022): 167–75. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>.

Muhammad. "Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Model Problem Based Learning (Penelitian Tindakan Kelas VIII Di MTs Al-Ihsan Pondok Gede Bekasi)." *Pendidikan Agama Islam*, 2016, 12.

Muhson, Ali. "PENINGKATAN MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN MAHASISWA MELALUI PENERAPAN PROBLEM-BASED LEARNING," n.d., 171–82.

Mujianto, Haryadi. "PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA AJAR DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR Haryadi Mujianto Program Studi Ilmu Komunikasi , Peminatan Public Relations , Universitas Garut Email: Haryadimujianto@uniga.Ac.Id Pendahuluan Youtube Adalah Media Sosia." *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan*

Penelitian 5, no. 1 (2019): 135–59.
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/588>.

N.K. Mardani, N.B. Atmadja, and I.N.Suastika. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips.” *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 5, no. 1 (2021): 55–65.
<https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.272>.

Rahmadani, Devi. *Implementasi Problem Based Learning Dalam Materi Makanan Halal Dan Haram Di SMPN 03 Tangerang Selatan. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020.

Rahman, Sunarti. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” *Merdeka Belajar*, no. November (2021): 289–302.

Rodiyah, Siti Kholidatur. “Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” 2023.

Saleh, Marhamah. “STRATEGI PEMBELAJARAN FIQH DENGAN PROBLEM-BASED LEARNING” XIV, no. 1 (2013): 190–220.

Saputra, Hardika. “Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning).” *Pendiidkan Inovatif*, no. April (2021): 262. <http://repository.uin-malang.ac.id/4643/>.

Shofiyah, Nada. *Analisis Metode Sorogan Pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Fil Waadi Cipayung Jaya Depok. Skripsi*, 2023.

Wawancara Dengan Ahmad Fadilah Husein, Selasa, 7 Mei 2024, Pukul 10.00-10.45 WIB.

Wawancara Dengan Alfiatuz Zakia, Selasa, 7 Mei 2024, Pukul 10.00-10.45 WIB

Wawancara Dengan Bapak Bambang Hariadi, Selasa, 14 Mei 2024, Pukul 10.30-11.45 WIB.

Wawancara Dengan Ibu Betric Feriandika, Rabu, 15 Mei 2024, Pukul 08.30-09.25 WIB

Wawancara Dengan Ibu Zur'atun Ni'mah, Rabu, 15 Mei 2024, Pukul 10.00-11.20 WIB.

Wawancara Dengan Malika Aliya Issabillah, Selasa, 7 Mei 2024, Pukul 10.00-10.45 WIB.

Wawancara Dengan M. Noufan Putranto, Selasa, 7 Mei 2024, Pukul 10.00-10.45 WIB.

Widayanti, Retna, and Khumaeroh Dwi Nur'aini. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Dan Aktivitas Siswa." *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2020): 12. <https://doi.org/10.33365/jm.v2i1.480>.

Zarkasi, Zarkasi, and Ahmad Taufik. "Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Multimedia Interaktif Macro-Enabled Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa." *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 7, no. 2 (2019): 169–88. <https://doi.org/10.21093/sy.v7i2.1787>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1561/Un.03.1/TL.00.1/05/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

2 Mei 2024

Kepada

Yth. Kepala MA Bilingual Kota Batu
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Lutfi Nur Kholifah
NIM : 200101110176
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu
Lama Penelitian : Mei 2024 sampai dengan Juli 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU
MADRASAH ALIYAH BILINGUAL BATU
ISLAMIC BILINGUAL SENIOR HIGH SCHOOL OF BATU
Terakreditasi A
NSM : 131235790002 NPSN : 20580036
Website: www.mabilingualbatu.sch.id, e-mail: mabilingualbatu@gmail.com
Jalan Pronoyudo Dadaprejo Junrejo Kota Batu Tlp: 0341-5052863

SURAT KETERANGAN

Nomor: Mabil /13.N/KP.01.1/109/2024

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Sulistyowati, S.Pd
NIP : 197702282005012011
Pangkat/ Golongan : Illc/Penata
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MA Bilingual Kota Batu

Menerangkan bahwa nama mahasiswa dibawah ini:

Nama : LUTFI NUR KHOLIFAH
NIM : 200101110176
TTL : TULUNGANGUNG, 09 FEBRUARI 2002
Jurusan : S-1 Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Kota Malang

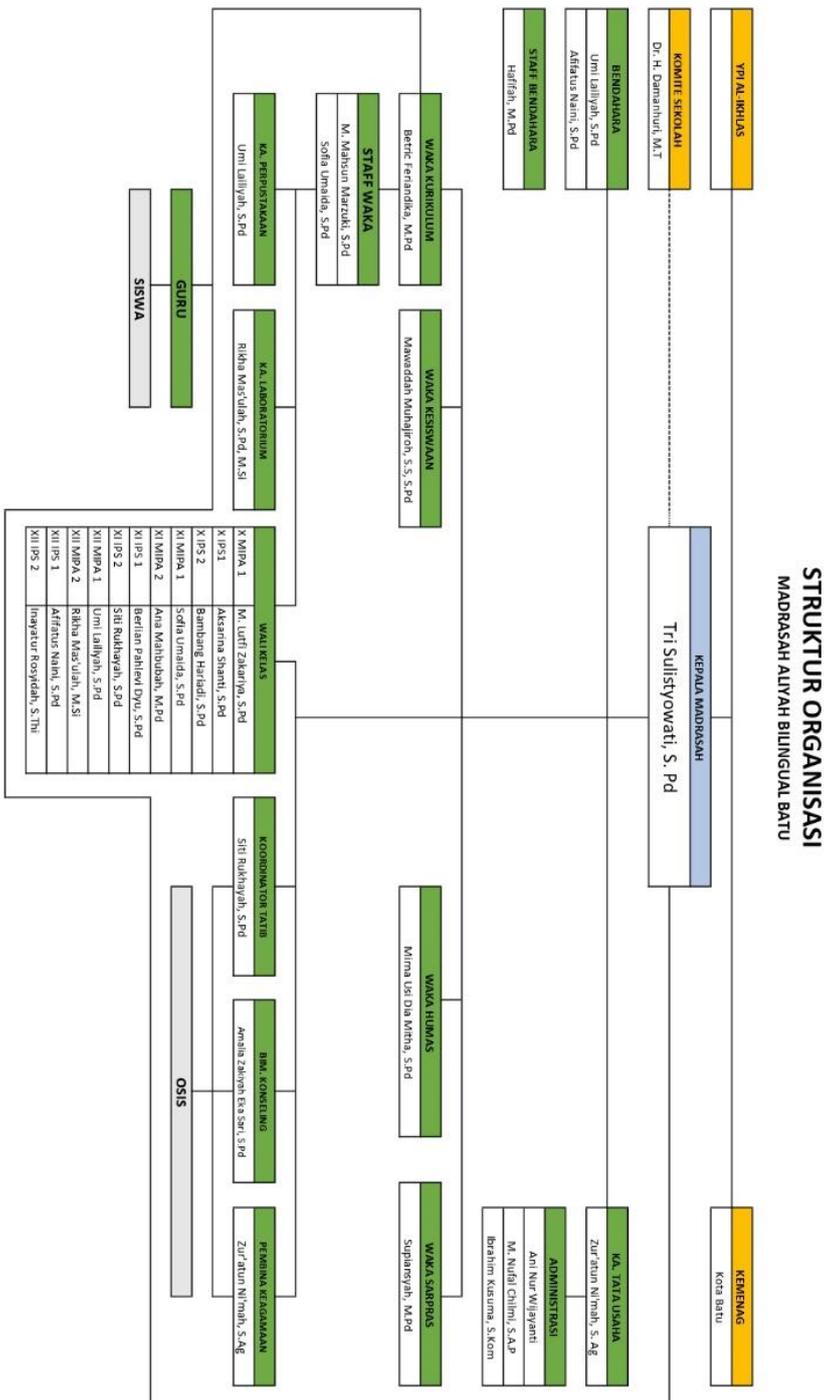
telah melakukan penelitian di Madrasah kami pada bulan April s.d Juni 2024 pada Pembelajaran Fiqih kelas X di MA Bilingual Batu Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan judul Penelitian:

"Implementasi Pendekatan Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu"

05 Juni 2024
Kepala Madrasah,

Tri Sulistyowati, S.Pd
NIP. 197702282005012011

Lampiran 3 Struktur Organisasi Sekolah



Lampiran 4 Modul Ajar Guru Mapel

MODUL AJAR FIQIH KELAS X/FASE E MATERI Ketentuan HUKUM PERADILAN ISLAM dan HIKMAHNYA

A. Komponen Informasi Umum	
Komponen	Deskripsi
1.	Informasi Umum Perangkat Ajar
Nama Penyusun	Bambang Hariadi, S.Pd
Nama Institusi	MA Bilingual Kota Batu
Tahun Pelajaran	2023 - 2024
Jenjang Sekolah	Madrasah Aliyah
Fase/Kelas	E/X
Semester	2
Alokasi Waktu	2 JP x 2 (160 menit)
2.	Kompetensi Awal
Pengetahuan dan/atau Keterampilan atau Kompetensi Prasyarat	Menganalisis Ketentuan hukum islam dan hikmahnya..
3.	Profil Pelajar Pancasila
Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia 2. Berkebinekaan Global 3. Bergotong Royong 4. Mandiri 5. Bernalar kritis 6. Kreatif
4.	Sarana dan Prasarana
Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teks visual 2.

	Lingkungan Belajar	1. Kelas 2. Lingkungan peserta didik
5.	Target Peserta Didik	Siswa regular, Siswa dengan kesulitan belajar, Siswa dengan pencapaian tinggi.
6.	Jumlah Peserta Didik	29 Siswa
8.	Model/Metode Pembelajaran	Ceramah/Problem Based Learning/Inquiry....
B.	Komponen Inti	
<p>Capaian Pembelajaran</p> <p>Peserta didik mampu menganalisis dan mengkomunikasikan Ketentuan muamalah syuf'ah, wakaalah, shulh, dlamaan dan kafaalah, dalam konteks kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.</p>		
1.	Tujuan Pembelajaran	
	Pemahaman konseptual dan penalaran Keterampilan	10.1. Menganalisis Ketentuan syuf'ah, wakaalah, shulh, dlamaan dan kafaalah 10.2 Menelaah Ketentuan Ketentuan syuf'ah, wakaalah, shulh, dlamaan dan kafaalah 10.3 Menguraikan Ketentuan syuf'ah, wakaalah, shulh, dlamaan dan kafaalah 10.4 Menyimpulkan Ketentuan syuf'ah, wakaalah, shulh, dlamaan dan kafaalah
2.	Pemahaman Bermakna	

	Manfaat yang diperoleh peserta didik setelah pembelajaran	Peserta didik dapat Menganalisis, Menelaah, Menguraikan, Menyimpulkan Ketentuan syuf'ah, wakaalah, shulh, dlamaan dan kafaalah
3.	Pertanyaan Pemantik	
	(Berisi pertanyaan untuk menstimulasi peserta didik dapat memahami konsep yang akan dipelajari pada pembelajaran)	Video, Gambar, grafik, ilustrasi atau symbol yang bisa menjadi stimulus dalam pembelajaran.
4.	Persiapan Pembelajaran	
	Langkah-langkah	<p>Pertemuan I</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan kondisi peserta didik 2. Guru memberikan sejumlah pertanyaan berhubungan dengan materi yang akan dipelajari (Ketentuan syuf'ah, wakaalah, shulh, dlamaan dan kafaalah) 3. Guru menanyakan pendapat peserta didik terkait dengan fiqih 4. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan pemberian tugas kelompok 5. Peserta didik menjelaskan pengertian Ketentuan syuf'ah, wakaalah, shulh, dlamaan dan kafaalah menurut versi mereka <p>Pertemuan II</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan kondisi peserta didik 2. Guru memberikan sejumlah motivasi 3. Guru meriview materi pertemuan sebelumnya 4. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok 5. Peserta didik diberi waktu untuk bertanya terkait paparan data yang di dapat didalam presentasi 6. Guru menjelaskan tentang Sumber Hukum Fiqih Ketentuan syuf'ah, wakaalah, shulh, dlamaan dan kafaalah 7. Guru menanyakan pendapat peserta didik terkait dengan materi Ketentuan syuf'ah, wakaalah, shulh, dlamaan dan kafaalah 8. Guru dan murid berdiskusi dalam menyimpulkan pembahasan materi Ketentuan syuf'ah, wakaalah, shulh, dlamaan dan kafaalah

		<p>9. Pemberian Kata – kata motivasi dan penjelasan singkat tentang pembahasan materi</p> <p>Salam</p>
5.	Kegiatan Pembelajaran	
	Pertemuan 1	<p>A. Pendahuluan (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, dan membimbing siswa berdoa 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi 3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan 4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran <p>B. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi stimulus (<i>Stimulation</i>) Guru memberikan stimulus berupa masalah untuk diamati dan disimak peserta didik melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar, dan lain-lain. Para murid diminta menyampaikan Ketentuan syuf'ah, wakaalah, shulh, dlamaan dan kafaalah 2. Mengidentifikasi masalah (<i>Problem Statement</i>) Peserta didik menemukan permasalahan, mencari informasi terkait permasalahan, dan merumuskan masalah. Mencari Hal Ketentuan syuf'ah, wakaalah, shulh, dlamaan dan kafaalah 3. Mengumpulkan data (<i>Data Collecting</i>) Peserta didik mencari dan mengumpulkan data/informasi yang dapat digunakan untuk menemukan solusi pemecahan masalah yang dihadapi (peserta didik diminta mencari referensi terkait Ketentuan syuf'ah, wakaalah, shulh, dlamaan dan kafaalah) <p>C. Penutup (5 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian Kata – kata motivasi dan penugasan kelompok 2. Salam
	Pertemuan 2	<p>A. Pendahuluan (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, dan membimbing siswa berdoa 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi 3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan 4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

		<p>B. Kegiatan Inti</p> <p>1. Mengolah data (Data Processing) Peserta didik mencoba dan mengeksplorasi kemampuan pengetahuan terkait Ketentuan syuf'ah, wakaalah, shulh, dlamaan dan kafaalah</p> <p>2. Memverifikasi (Verification) Peserta didik mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data melalui berbagai kegiatan, atau mencari Materi terkait Ketentuan syuf'ah, wakaalah, shulh, dlamaan dan kafaalah).</p> <p>3. Critical Thinking Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Dan pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Ketentuan syuf'ah, wakaalah, shulh, dlamaan dan kafaalah)</p> <p>4. Problem Statement Peserta didik menemukan permasalahan, mencari informasi terkait permasalahan, dan merumuskan masalah tersebut dalam bentuk pertanyaan tentang materi Ketentuan syuf'ah, wakaalah, shulh, dlamaan dan kafaalah)</p> <p>5. Communication Pemateri mempresentasikan hasil diskusi terhadap pertanyaan yang disampaikan oleh peserta presentasi baik secara kelompok atau individu, siswa saling mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</p> <p>6. Creativity Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi terkait Ketentuan syuf'ah, wakaalah, shulh, dlamaan dan kafaalah)</p> <p>C. Penutup (5 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian kata -kata motivasi 2. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami 3. Salam
6.	Asesmen	

	Asemen Diagnostik (Terlampir)	Asesmen nonkognitif : Pertanyaan lisan Asesmen kognitif : Lembar soal asesmen kognitif.
	Asesmen Formatif	1. Pengetahuan Bentuk : tes pilihan ganda 2. Keterampilan Bentuk : Unjuk Kerja/Produk 3. Sikap Profil Pelajar Pancasila Bentuk : observasi
	Asesmen Sumatif	Tes tertulis
	Bentuk Asesmen	1. Tes pilihan ganda 2. Observasi
7.	Pengayaan dan Remedial	
	Kegiatan Pembelajaran dalam bentuk pengayaan	Peserta didik dengan pencapaian tinggi diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan membaca literasi tentang materi
	Kegiatan Remedial	Peserta didik yang menemukan kesulitan dalam memahami konsep dapat diberikan materi tambahan berupa latihan mandiri dengan guru (dilakukan ketika guru melakukan formatif asesmen, dan peserta didik lainnya sedang beraktifitas). 1. Peserta didik diberikan latihan soal untuk berlatih di luar jam pelajaran 2. Peserta didik diberikan waktu khusus sebelum masuk kelas pelajara untuk berlatih bersama guru.
8.	Refleksi Peserta Didik dan Guru	
	Pertanyaan Kunci	1. Apakah kamu suka dengan kegiatan pembelajaran ini? 2. Adakah hal menarik lainnya? 3. Cara belajar yang bagaimana yang paling membantumu dalam mempratekkan pembelajaran? 4. Kesulitan apa saja yang kamu temui dalam belajar materi ini? 5. Apakah kamu menemukan kesulitan dalam memahami instruksi/perintah? 6. Bagaimana kamu dapat terus mempraktikkan keterampilan ini?

		7. Bagaimana kamu menghubungkan materi ini dengan kehidupan sehari - hari
C.	Lampiran	
1.	Bahan Bacaan Siswa	1. Buku ajar Fiqih
2.	Bahan Bacaan Guru	1. Buku Fiqih, Erlangga, buku KSKK
3.	Glosarium	1. Ketentuan (syuf'ah, wakaalah, shulh, dlamaan dan kafaalah)
4.	Daftar Pustaka	1. Hadi Nur, Ayo mengkaji Fiqih, 2019

Mengetahui
Kepala Sekolah

Batu, 2 Mei 2024

Guru Mata Pelajaran
Fiqih

Tri Sulistyowati, S.Pd
NIP.197702282005012011

Bambang Hariadi, S.Pd
NIP.

Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara

Informan : Bambang Hariadi, S.Pd

Jabatan : Guru Fikih

Hari, tanggal : Selasa, 14 Mei 2024

Pukul : 10.30-11.45 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Seberapa pentingkah pendekatan pembelajaran itu, dan pendekatan seperti apa yang bapak gunakan dalam proses pembelajaran?	iya sangat penting, jadi guru itu harus benar-benar bisa memilih mau menggunakan pendekatan seperti apa dalam proses pembelajaran guna untuk mengarahkan siswa ini kemana. Saya menggunakan Problem Based Learning dalam proses pembelajaran. Karena ini materinya fikih, jadi terkait dengan kehidupan sehari-hari jadi saya menggambarkan ilustrasi sebuah masalah yang berkembang pada sekarang ini	BH.RM1.01
2.	Bagaimana langkah yang bapak ambil dalam tahap orientasi siswa?	kegiatan pertama itu diawali dengan salam, menanyakan kabar dari siswa lalu persiapan dari saya lagi yang terpenting adalah adanya keakraban terlebih dahulu kepada murid secara liberasinya itu udah nyambung, kemudian kesiapan murid, karena tidak semua murid itu akan siap. Maka sebelum memulai pembelajaran saya selalu bertanya siapa yang mengantuk saya suruh ke kamar mandi untuk cuci muka, setelah semua siswa sudah siap sebelum memulai pembelajaran kita berdoa terlebih dahulu, setelah itu mengingatkan siswa dengan materi sebelumnya dan yang tak boleh lupa saya memberikan dorongan kepada mereka agar mempunyai	BH.RM1.02

		semangat dalam setiap pembelajaran	
3.	Apakah bapak mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari?	misal ikut kursus, atau ketika kita sekolah ini, siswa tidak mungkin membayar biayanya sendiri, melainkan orangtua sebagai penjamin yang akan membayar biaya sekolah dari anaknya.	BH.RM1.03
4.	Bagaimana cara bapak membantu siswa dalam mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah fikih?	dengan menyajikan sebuah video yang berkaitan dengan masalah yang sudah saya paparkan, dari situ mereka akan mengamatinya jadi bisa membantu siswa dalam memahami masalah tersebut. Setelah itu saya arahkan siswa untuk diskusi mencari contoh dari materi yang sudah diajarkan.	BH.RM1.04
5.	Bagaimana cara bapak dalam mendorong siswa agar menggali informasi sebanyak mungkin dalam mengerjakan tugas?	saya selalu bilang dalam tugas apapun jangan pernah menyontek, jadi carilah sumber atau informasi dari manapun. Saya selalu memberikan kesempatan mereka untuk mencari informasi dari internet, buku cari diperpus atau dari sumber lainnya. Seperti kemarin di bab pernikahan mengenai syarat orang nikah, mungkin secara agama syaratnya seperti ini, ketika datang ke KUA ada lagi syaratnya pasti ada legalisasi itu banyak, jadi galilah informasi sebanyak mungkin, seperti itu.	BH.RM1.05
6.	Bagaimana cara bapak dalam melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil pekerjaan mereka?	jadi pada akhir pembelajaran ini biasanya saya itu menyimpulkan dari hasil diskusi siswa dengan menyimpulkan solusi-solusi dari permasalahan yang mereka ambil. saling tukar pendapat dan saya selalu tanya ini sumbernya darimana kok bisa gini dll. Selain itu saya	BH.RM1.06

		juga memberikan apresiasi atas hasil kerja kelompok yang mereka lakukan	
7.	Dalam proses penggunaan pbl ini apa factor penghambat dan juga pendukung yang bapak rasakan?	dalam menggunakan <i>Problem Based Learning</i> ini tentu pasti memiliki beberapa faktor penghambat mba ga cuman itu aja semua pendekatan pasti punya. Kalau menurut saya ya faktor penghambatnya itu dari anaknya itu sendiri tidak kreatif dan ndak punya mutu untuk mengembangkan dirinya seperti mudah menyerah sebelum mereka berulah istilahnya, maka dari itu saya sebelum memulai pembelajaran pasti saya berikan dorongan untuk mereka kesadaran bahwa belajar merupakan tanggung jawab mereka. Selain itu juga keterbatasannya waktu yang membuat kurang maksimal. Kalau faktor pendukungnya itu jika siswa dalam proses pembelajaran punya semanagat tinggi dalam belajar pasti mereka akan mudah menangkap materi yang diajarkan. Nahh kalau fikih ini saya pasti memberikan contoh dalam kehidupan sehari-sehari jadi mereka pasti sebagian pernah mengalami jadi lebih tertarik dalam proses pembelajaran.	BH.RM1.07
8.	Dalam setiap pembelajaran, apakah bapak selalu memberikan dorongan dan juga memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran?	Dalam setiap pembelajaran saya memberikan motivasi kepada anak baik berupa stimulus, saya sering mengatakan jangan sampai jadi orang bodoh. Saya juga mengatakan kepada anak-anak kalau kamu ingin memegang dunia pakailah ilmu, kalua kamu ingin memegang akhirat pakai ilmu. Kedua itu	BH.RM2.08

		pengendalinya ya itu. Saya juga selalu membangkitkan anak-anak untuk terus semangat belajar.	
9.	Dalam proses pembelajaran, apakah bapak membimbing siswa untuk memecahkan suatu masalah?	ya, saya membimbing siswa dalam setiap proses pemecahan masalah untuk memastikan mereka memahami langkah-langkah yang diperlukan dan dapat mengatasi tantangan yang mereka hadapi dengan efektif.	BH.RM2.9
10.	Apakah siswa aktif bertanya mengenai materi yang sedang diajarkan?	tidak semua siswa bertanya, tergantung materi yang diajarkan juga. Jika siswa tertarik pada topik yang saya sampaikan banyak yang bertanya, apalagi di bab pernikahan itu pasti banyak yang tanya karena mereka mungkin tertarik ya dengan materi tersebut.	BH.RM2.10
11.	Menurut bapak bagaimana cara untuk bisa meningkatkan minat belajar siswa?	Dalam meningkatkan minat dan ketertarikan siswa pada mata pelajaran itu dari seorang guru itu sendiri bagaimana cara penyampainnya dalam mengajar. Dan jika mereka nurut saat belajar dan punya minat pasti sangat mudah dan cepet bisa. Sejauh ini mata pelajaran saya itu salah satu dari pembelian bukunya paling terlaris yang disediakan di sekolah, jadi cepet habis. Bisa dilihat dari itu ntah siswa itu minat dipelajarannya atau dari penyampain saya dalam mengajar.	BH.RM2.11
12.	Apakah siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik yang telah bapak berikan? Bagaimana langkah yang bapak ambil ketika pekerjaannya masih ada yang kurang?	sama halnya seperti manusia itu tidak ada yang sempurna, apalagi tugas itu pasti ada lah kurangnya. Dan tidak semua mengerjakan tugas tepat waktu sesuai waktu yang saya berikan, tetapi mereka selalu mengumpulkannya ke saya. Saya selalu bertanya kepada	BH.RM2.12

		<p>mereka yang suka terlambat mengerjakan dan memberikan stimulus kepada mereka yang kurang semangat missal kala mereka tidak menguasai banyak ilmu minimal ada satu ilmu yang kamu kuasai, orang kalau sudah menguasai satu bidang ilmu maka ilmu yang lainnya akan mengikuti, jika mereka ada yang belum dipahami pada materinya, saya selalu memberikan kesempatan untuk bertanya melalui grub kelas. Jadi tidak ada alasan untuk mereka tidak bisa mengerjakan tugas yang saya berikan.</p>	
13.	<p>Bagaimana menurut bapak mengenai pendekatan pembelajaran problem based learning ini?</p>	<p>bagus dan juga penggunaan pendekatan ini membuat siswa itu lebih semangat dan aktif dalam belajar. Karena pendekatan ini bisa mendorong mereka untuk terlibat dalam menemukan masalah sampai mereka mampu menyelesaikannya, jadi tidak melulu saya yang memberikan contoh. Selain itu mereka menjadi percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Saya selalu bilang ke siswa jangan pernah takut salah dalam bersuara, karena dengan kesalahan itu kita bisa banyak belajar.</p>	BH.RM3.13

Informan : Zur'atun Ni'mah S.Ag, M.Pdi

Jabatan : Guru Fikih

Hari, tanggal : Rabu, 15 Mei 2024

Pukul : 10.00-11.20 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Seberapa pentingkah pendekatan pembelajaran itu, dan pendekatan seperti apa yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran?	Pendekatan pembelajaran sangat penting karena dengan kita sebagai seorang guru ketika memakai pendekatan dalam proses pembelajaran itu bisa menentukan bagaimana materi yang kita sampaikan itu bisa dipahami oleh siswa. Jadi dengan adanya pendekatan yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan membuat keadaan kelas menjadi kondusif dan juga adanya keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran, dapat memotivasi dan mereka menjadi faham dengan materi yang sedang diajarkan. Dan untuk sejauh ini banyak mba yang saya gunakan dalam pembelajaran tergantung materi yang diajarkan juga, saya juga sering menggunakan <i>Problem Based Learning</i> karena menurut saya pendekatan ini sangat cocok digunakan di mata pelajaran fikih ini.	ZN.RM1.01
2.	Dalam proses penggunaan pbl ini apa factor penghambat dan juga	Kalau bicara mengenai keunggulan dari <i>Problem Based Learning</i> ini sangat banyak mba sebenarnya,	ZN.RM1.02]

	pendukung yang ibu rasakan?	dalam proses pembelajaran siswa ikut terlibat. Jadi bukan hanya guru saja yang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu melatih siswa untuk selalu berfikir kritis juga. Untuk kekurangan dari pendekatan ini dari keterbatasan waktu yang terlalu singkat, dan pemahaman siswa yang beragam, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memahami dan memecahkan masalah. Jadi perlu banyak bimbingan dan juga arahan lagi.	
3.	Dalam setiap pembelajaran apakah ibu selalu memberikan motivasi kepada siswa? Dan menurut ibu seberapa pentingkah motivasi dalam proses pembelajaran?	Pasti mba selalu, walaupun hanya sekali dua kali saya pasti selalu memberikan dorongan motivasi tujuan belajar mereka itu apa, tujuan mereka berangkat pagi sampai sore itu buat apa saya selalu pertegas supaya mereka sadar dan bukan hanya sekedar datang duduk mendengarkan guru saja. Selain itu saya juga percaya bahwa kita sebagai seorang guru dengan memberikan apresiasi, pujian atau bahkan berupa tantangan yang relevan dapat membangkitkan minat siswa. Seperti apa yang saya 108ating108a bahwa motivasi itu sangat penting dan memiliki peran krusial dalam pembelajaran karena menjadi faktor utama	ZN.RM2.03]

		yang mendorong siswa untuk lebih fokus lagi, antusias dan selalu berkomitmen dalam belajar.	
4.	Ketika ibu memberikan kesempatan untuk bertanya apakah siswa aktif bertanya mengenai materi yang sedang diajarkan?	banyak siswa yang aktif bertanya mengenai materi yang sedang dibahas, terutama ketika mereka merasa tertarik dengan materinya. Ada juga yang masih pasif tidak bertanya itu pasti ada dengan alasan yang sering dikatakan pasti karena pertanyaannya sama miss dengan yang lain, rata-rata seperti itu.	ZN.RM2.04
5.	Bagaimana cara seorang guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada suatu pelajaran?	Menjadi guru itu harus kreatif, pemilihan pendekatan pembelajaran itu akan mempengaruhi minat belajar dari siswa. Maka dari itu kita seorang guru harus pandai dalam memilih metode atau pendekatan apa yang akan kita gunakan nantinya. Selain dari guru minat belajar itu juga datang dari siswa itu sendiri, apakah dia mau maju berkembang atau tidak.	ZN.RM2.05
6.	Ketika ibu memberikan tugas, apakah siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik?	kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas itu sangat beragam, ada siswa yang mampu mengerjakan dengan baik, pemahaman materinya sangat mendalam jadi bisa dilihat dari jawaban tugas yang saya berikan. Ada juga yang masih membutuhkan bimbingan lagi.	ZN.RM2.06

7.	Bagaimana menurut ibu mengenai pendekatan pembelajaran problem based learning ini ketika diterapkan di pembelajaran fikih?	pendekatan Problem Based Learning ini sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran fikih. Pbl ini membuat siswa jadi lebih memahami konsep-konsep fikih secara mendalam dengan cara memecahkan masalah dalam materi yang diajarkan, apalagi fikih ini banyak sekali berkaitan dengan kehidupan kita sehari-hari. Mereka juga dilatih untuk berfikir kritis mengenai hal tersebut.”	ZN.RM3.07
----	--	--	------------------

Informan : Betric Feriandika, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari, tanggal : Rabu, 15 Mei 2024

Pukul : 08.30-09.25 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Seberapa pentingkah pendekatan pembelajaran menurut Miss Betric?	Pemilihan pendekatan pembelajaran itu sangat penting bagi guru untuk berjalannya suatu proses kegiatan pembelajaran. Jadi guru itu harus benar-bener bisa memilih mau menggunakan pendekatan yang seperti apa ketika melihat siswa dikelas dan juga materi yang akan diajarkan nantinya itu harus sinkron. Agar nanti ketika kegiatan pembelajaran berlangsung jadi lebih maksimal	BF.RM1.01
2.	Sebelumnya kan ibu pernah menggunakan pbl jadi dalam penggunaan pbl ini apa factor penghambat dan juga pendukung yang miss betric rasakan??	Kalau bicara mengenai keunggulan dari PBL ini sangat baik untuk diterapkan, karena PBL ini bisa mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga bisa meningkatkan pemahaman materi mereka. Nah tetapi sebelum pembelajaran dimulai itu guru wajib memberikan stimulus kepada siswa, untuk membangkitakan semangatnya dalam proses pembelajaran, agar PBL ini bisa berjalan dengan efisien. Kalau kekurangannya itu karena PBL ini kan sering memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan satu topik, sedangkan waktu pembelajaran ini kan sangat minim jadi kurang maksimal,	BF.RM1.02

		selain itu kekurannya lagi itu mungkin dari siswanya sendiri jika dia tidak mempunyai minat belajar dari awal jadi kurang efektif. Maka dari itu guru sebelum memulai pembelajaran alangkah baiknya memberikan stimulus kepada siswa.	
3.	Seberapa pentingkah motivasi dalam proses pembelajaran?	Motivasi itu sangat penting dan merupakan salah satu pendukung yang utama. Jadi diawal pembelajaran kita tidak boleh langsung mengajarkan melainkan membangun siswa untuk semangat terlebih dahulu.. Meskipun faktor akademik sudah berkompeten dan dari segi ekonomi keluarga sudah mumpuni tetapi kalau dari siswa sendiri tidak mempunyai motivasi itu bagaimana.	BF.RM2.03
4.	Menurut miss, apakah pendekatan pembelajaran itu sangat berpengaruh dalam terbentuknya motivasi siswa dalam belajar?	pendekatan pembelajaran itu sangat penting dan sangat berpengaruh dalam terbentuknya motivasi siswa jadi mereka akan mempunyai minat yang tinggi untuk mengikuti rangkaian proses pembelajaran. Apalagi di kurikulum merdeka ini banyak pendekatan yang lagi booming yaitu media artificial intelligence, tetapi tidak semua materi bisa digunakan dengan pendekatan tersebut.	BF.RM2.04
5.	Bagaimana tanggapan ibu perilah pendekatan problem based learning dalam proses pembelajaran?	PBL ini salah sa salah satu metode yang membuat siswa lebih aktif, lebih bisa menemukan diri sendiri dan hampir mirip discovery learning atau inquiry. Jadi banyak siswa yang aktif jadi tidak hanya guru saja dengan	BF.RM3.05

		adanya keterlibatan satu sama lain. Dan lebih menantang juga lebih kritis dan aktif juga pastinya. Dan tidak semua materi cocok dg menggunakan pendekatan pbl. Tapi sejauh ini saya rasa pendekatan pbl jauh lebih baik dibandingkan metode yang sekedar konvensional.	
6.	Bagaimana cara bapak dalam melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil pekerjaan mereka?	jadi pada akhir pembelajaran ini biasanya saya itu menyimpulkan dari hasil diskusi siswa dengan menyimpulkan solusi-solusi dari permasalahan yang mereka ambil.saling tukar pendapat dan saya selalu tanya ini sumbernya darimana kok bisa gini dll. Selain itu saya juga memberikan apresiasi atas hasil kerja kelompok yang mereka lakukan	BH.RM1.06

Informan : Alfiatuz Zakia, Malika Aliya Issabillah, M. Noufan Putranto dan Ahmad Fadilah Husein

Jabatan : Siswa

Hari, tanggal : Selasa, 7 Mei 2024

Pukul : 10.30-11.45 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Kegiatan awal seperti apa yang dilakukan pak Bambang sebelum memulai pembelajaran?	<ul style="list-style-type: none">- biasanya pertama salam trus doa miss, selalu menanyakan kabar. Trus bercanda-canda sebelum memulai katanya biar ga ngantuk dan bersemanagat lagi. Habis itu trus absent tapi biasanya absennya terakhir jadi ga mesti. Dan selalu bertanya mengenai materi sebelumnya juga. (Zakia dan Issa)- salam dan doa dulu miss, trus sebelum memulai biasanya selalu ditanya materi sebelumnya, baru habis itu pak Bambang menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan disampaikan dan menggambarkan peta konsep untuk materi yang akan dijelaskan. (Husein dan Noufan)	ZI.RM1.01 HN.RM1.01
2.	Bagaimana guru membantu kalian ketika mengalami kesulitan dalam memahami masalah yang disampaikan?	<ul style="list-style-type: none">- biasanya diberikan contoh lagi berupa video miss dicarikan contoh yang mirip sama masalah yang dijelaskan, jadi lebih mudah memahami masalahnya daripada hanya dijelaskan,	Z.RM1.02 I.RM1.02

		<p>kalau semua sudah paham sama materi baru diarahkan untuk diskusi miss. (Zakia)</p> <ul style="list-style-type: none"> - iya miss, pak Bambang biasanya memberikan contoh tambahan dalam bentuk video, habis itu kita disuruh diskusi bareng temen untuk mencari permasalahan dari materi yang diajarkan. (Issa) 	
3.	Ketika diberi tugas oleh guru dari mana kalian biasanya mencari sumber jawaban?	<ul style="list-style-type: none"> - kalau tugas di sekolah biasanya kita cari sumber jawabannya di buku kalau ngga datang ke perpustakaan, tapi biasanya kalau ada tugas untuk dirumah kita juga mencari dari internet. (Issa) - tergantung tugasnya miss, kalau tugas kelompok ya biasanya diskusi sama temen sambil mencari di internet sama di buku juga. Kadang kalau masih bingung gitu tanya ke pak Bambang juga. (Zakia) - iya miss, tergantung soalnya kalau soalnya mudah gitu dari pemikiran sendiri sambil membaca lagi materi yang sudah diajarkan, kalau soalnya agak susah gitu ya mencari bantuan di internet. (Husein) - saya biasanya cari di web miss, tapi kalau 	<p>I.RM1.03 Z.RM1.03 H.RM1.03 N.RM1.03</p>

		<p>pas di kelas gitu dibebaskan sama pak Bambang yang mau cari diperpus juga gapapa sambil mengerjakan disana. Kalau mau di kelas juga gapapa. (Noufan)</p>	
4.	<p>Setelah menemukan beberapa informasi bagaimana kalian mengembangkan solusi masalah berdasarkan informasi yang kalian temukan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - kita bertukar pendapat sama temen kelompok miss sebelum kita ditunjuk untuk menjelaskan hasil diskusi. (Zakia) 	I.RM1.04
5.	<p>Di akhir proses diskusi atau pembelajaran, evaluasi seperti apa yang dilakukan oleh guru kepada kalian?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah selesai, biasanya pak Bambang memberikan sedikit pertanyaan mengenai hasil diskusi dan bertanya intinya seperti apa. (Noufan) - Selain itu pak bambang juga sering meminta kami untuk menjelaskan kembali secara singkat dari hasil diskusinya miss, habis itu baru pak Bambang memberi kesimpulan. Dan memberi tugas untuk merangkum materi yang sudah dipelajari hari ini dan mengerjakan latihan soal di lks. (Issa) 	N.RM1.05 I.RM1.05
6.	<p>Seberapa pentingkah motivasi belajar menurut kalian?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Motivasi sangat penting dalam proses belajar miss, yang awalnya kita males-malesan tetapi ketika kita di awal pembelajaran mendapatkan motivasi dari guru jadi kita 	I.RM2.06 N.RM2.06 Z.RM2.06 H.RM2.06

		<p>semangat belajar. (Issa)</p> <ul style="list-style-type: none"> - motivasi dari guru itu sangat penting agar kita lebih semangat dalam belajar. Apalagi ini pelajaran fikih mengenai kehidupan sehari-hari miss. (Noufan) - menurut saya motivasi belajar penting, supaya kita pas belajar di kelas lebih fokus memahami materi. Jadi kita juga lebih tau belajar itu tujuannya apa jadi kita lebih semangat. (Zakia) - sangat penting miss, yang awalnya kita ga percaya diri jadi lebih percaya diri mis sama lebih semangat lagi belajarnya untuk lebih baik.(Husein) 	
7.	<p>Dalam pembelajaran apakah pak Bambang membantu kalian ketika mengalami kesulitan? Bagaimana cara pak Bambang mengarahkan kalian?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum memulai diskusi, pak Bambang biasanya memberi gambaran atau pertanyaan yang bikin kita ngerti mengenai masalahnya miss, trus bagaimana langkah-langkah mengerjakannya juga. (Husein) - Kadang kalau teman-teman masih ada yang kebingungan, pak Bambang juga bantu ngarahin dengan memberikan contoh-contoh gitu.(Noufan) 	<p>H.RM2.07 N.RM2.07</p>
8.	<p>Ketika guru memberikan kesempatan bertanya, apakah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - kalau ada materi yang susah, dan belum 	<p>ZI.RM2.08</p>

	kalian selalu bertanya mengenai materi yang sedang diajarkan?	dipahami pasti bertanya miss, tetapi kadang pertanyaan yang mau kita tanyakan sudah ditanyakan temen lainnya.(Zakia dan Issa)	
9.	Apakah kalian selalu mengerjakan tugas tepat waktu, dan juga mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?	<ul style="list-style-type: none"> - iya miss bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, karena saya sudah memahami materi yang sudah disampaikan. Apalagi pak Bambang dalam menjelaskan selalu memberikan contoh-contoh. (Husein) - iya miss, saya selalu berusaha mengerjakan tugas dengan baik, karena cara mengajar pak Bambang yang memudahkan saya untuk memahami materi. (Issa) - iya miss, selalu mengerjakan tugas yang diberikan biar ga menumpuk dengan tugas lainnya. Karena semua pelajaran diberikan tugas. Selain itu biar tugasnya cepet selesai dan mendapatkan nilai yang lebih baik. (Zakia) - selalu dikerjakan karena Pak Bambang waktu menjelaskan materi mudah dipahami. Jadi ketika mengerjakan tugas tidak terlalu mengalami kesulitan. (Noufan) 	H.RM2.09 I.RM2.09 Z.RM2.09 N.RM2.09

10.	Manfaat apa yang kalian dapat setelah mengikuti mata pelajaran fikih?	<ul style="list-style-type: none"> - jadi lebih paham, kan fikih itu pelajarannya selalu berkaitan dengan sehari-hari, misal kita dalam menjalankan sesuatu trus ada masalah itu kita jadi tau bagaimana kita menghadapinya trus memecahkan masalah dari permasalahan tersebut, ketika kita benar-bener belajar dari materi tersebut. (Issa) - jadi banyak istilah-istilah yang belum tahu, ketika kita sudah belajar jadi tahu, ternyata bahasanya dalam fikih tu seperti ini. (Zakia) - jadi lebih semangat lagi dalam belajar dan mengetahui syariat islam, karena pak Bambang dalam mengajar selalu memberikan contoh-contoh. (Husein dan Noufan) 	I.RM3.10 Z.RM3.10 HN.RM3.10
11.	Apakah kalian menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari? Contohnya apa?	<ul style="list-style-type: none"> - seringnya jual beli dan pinjam meminjam, jadi kita lebih tau bagaimana transaksi jual beli yang benar. (Zakia) - iya miss, wudhu dan sholat miss kita menerapkannya setiap hari sama membedakan makanan halal dan haram miss. (Husein dan Noufan) 	Z.RM3.11 HN.RM3.11

Lampiran 6 Dokumentasi Selama Penelitian

Wawancara dengan Bapak Bambang Hariadi,
S.Pd Selaku Guru Fiqih di Madrasah Aliyah
Bilingual Kota Batu.



Wawancara dengan Ibu Zur'atun Ni'mah S.Ag,
M.Pdi Selaku Guru Fikih di Madrasah Aliyah
Bilingual Kota Batu.



Wawancara dengan Siswa kelas XC di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.



Kegiatan Pembelajaran dengan mengimplementasikan Pendekatan Pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas XC





Lampiran 7 Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110176
 Nama : LUTFI NUR KHOLIFAH
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Drs. A. ZUHDI.M.Ag
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Pendekatan Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas X di Madrasah Alyah Bilingual Kota Batu

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	27 Oktober 2023	Drs. A. ZUHDI.M.Ag	Konsultasi Judul dengan dosen pembimbing	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	08 Maret 2024	Drs. A. ZUHDI.M.Ag	Bimbingan Bab I, II, III Mendapatkan catatan revisi di bagian rumusan masalah dan kajian teori	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	11 Maret 2024	Drs. A. ZUHDI.M.Ag	Mengumpulkan revisi di bagian rumusan masalah dan kajian teori	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	13 Maret 2024	Drs. A. ZUHDI.M.Ag	Mendapat revisi dibagian tabel orisinalitas penelitian dan perbaikan kata	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	14 Maret 2024	Drs. A. ZUHDI.M.Ag	Menyerahkan revisi sebelumnya dan ACC proposal skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	03 Mei 2024	Drs. A. ZUHDI.M.Ag	Konsultasi instrumen penelitian berupa lembar wawancara	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	06 Mei 2024	Drs. A. ZUHDI.M.Ag	Revisi instrumen penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	25 Juni 2024	Drs. A. ZUHDI.M.Ag	Bimbingan BAB 4,5 adanya perbaikan di BAB 4 dan juga diperjelas lagi di BAB 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	27 Juni 2024	Drs. A. ZUHDI.M.Ag	Mendapatkan catatan revisi abstrak Indonesia dan juga lampiran	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	11 September 2024	Drs. A. ZUHDI.M.Ag	Revisi BAB 5,6 dan juga penulisan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	16 September 2024	Drs. A. ZUHDI.M.Ag	Revisi abstrak dan juga BAB 5	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	19 September 2024	Drs. A. ZUHDI.M.Ag	Revisi dibagian lembar persembahan, kata pengantar dan juga footnote	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	01 Oktober 2024	Drs. A. ZUHDI.M.Ag	Cek keseluruhan skripsi dan juga ACC	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
 Dosen Pembimbing 1

(Signature)
 Drs. A. ZUHDI.M.Ag

Kajur / Kajur

(Signature)
 M. I. Talib

Lampiran 8 Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> <hr/>	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Lutfi Nur Kholifah
NIM	: 200101110176
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Implementasi Pendekatan Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 9 Oktober 2024 Kepala,  Benny Afwadzi
	

Lampiran 9 Biodata Penulis



Nama : Lutfi Nur Kholifah
NIM : 200101110176
Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 09 Februari 2002
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2020
Alamat : RT.002 RW.001 Dusun Krajan, Desa Tulungrejo, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung.
No Hp : 085785335435
Alamat Email : 345lutfink@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

No	Nama Sekolah	Tahun
1.	RA PSM Jeli	2007-2008
2.	MIN 2 Tulungagung	2008-2014
3.	MTsN 6 Tulungagung	2014-2017
4.	MAN 2 Tulungagung	2017-2020
5.	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2020-2024